



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**TEKNIK CERAMAH DZAWIN NUR IKRAM
DALAM STAND UP COMEDY (SUCI 4) DI
CHANNEL YOUTUBE KOMPAS TV**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Oleh

DHIYA ULHAQ RIFQI AL- DZAKI

NIM : B01218010

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohiim Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhiya Ulhaq Rifqi Al-Dzaki

NIM : B01218010

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Perum Green House RE 5, RT79/RW23,
Brontokusuman, Mergangsan, Daerah.
Istimewa. Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada Instansi Pendidikan Tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apa pun.
2. Skripsi ini hasil karya penulis secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi maupun karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil dari plagiasi karya seseorang, saya akan bersedia menanggung konsekuensi segala hukum yang berlaku.

Surabaya, 12 April 2022
Yang membuat pernyataan



Dhiya Ulhaq Rifqi Aldzaki
NIM. B01218010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dhiya Ulhaq Rifqi Al- Dzaki
NIM : B01218010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Teknik Ceramah Dzawin Nur
Ikram dalam Stand Up Comedy (SUCI 4) di Channel
Youtube Kompas TV

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Maret 2022

Menyetujui

Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Teknik Ceramah Dzawin Nur Ikram dalam Stand Up Comedy
(SUCI 4) di Channel Youtube Kompas TV

SKRIPSI

Disusun oleh
Dhiya Ulhaq Rifqi Al-Dzaki
B01218010

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu

Tim Penguji

Penguji I



Drs. Prihananto, M.Ag.

NIP. 196812301993031003

Penguji II



Dr. H. Abdullah Sattar, M. Fil.I

NIP. 196512171997031002

Penguji III



Tias Satria Adhitama, MA.

NIP. 197805092006041004

Penguji IV



Dr. Sokhi Huda, M.Ag

NIP. 196701282003121001

Surabaya, 12 April 2022

Dekan,



Dr. H. M. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhiya Ulhaq Rifqi Al-Dzaki
NIM : B01218010
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : rifqialdzaki23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Teknik Ceramah Dzawin Nuu Iktam dalam Stand Up Comedy (SUCA 4) di Channel Youtube Kompas TV

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekshusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 September 2022

Penulis

(Dhiya Ulhaq Rifqi Al-Dzaki)

ABSTRAK

Dhiya Ulhaq Rifqi Al-Dzaki, NIM. B01218010. Teknik Ceramah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy* (SUCI 4) di Chanel Youtube Kompas TV.

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana teknik ceramah dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram di channel youtube Kompas TV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik ceramah dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram di channel youtube Kompas TV.

Untuk mendeskripsikan persoalan itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dzawin Nur Ikram, menentukan teknik sebelum penampilannya yang meliputi teknik persiapan mental dan persiapan materi. Adapun teknik ceramah meliputi teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik evaluasi. (2) Dzawin Nur Ikram menyampaikan materi dakwah sesuai dengan apa yang terdapat dalam agama Islam.

Rekomendasi untuk peneliti yang akan datang adalah peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi dengan harapan mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain seperti gaya bahasa ceramah Dzawin Nur Ikram.

Kata Kunci : Teknik Ceramah, *Stand Up Comedy*.

ABSTRACT

Dhiya Ulhaq Rifqi Al-Dzaki, NIM. B01218010. Dzawin Nur Ikram's Lecture Technique in Stand Up Comedy (SUCI 4) on the Kompas TV Youtube Chanel.

The problem studied in this thesis is how the lecture technique in stand-up comedy Dzawin Nur Ikram on the Kompos TV youtube channel. This study aims to determine the lecture technique in Dzawin Nur Ikram's stand up comedy on the Kompas TV youtube channel.

To describe the problem, the researcher used a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques used were documentation, literature study, and observation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that (1) Dzawin Nur Ikram, determined the technique before his performance which included mental preparation techniques and material preparation. The material preparation techniques include preparation techniques, delivery techniques and evaluation techniques. (2) Dzawin Nur Ikram conveys da'wah material according to what is contained in Islam.

Recommendations for future researchers are for further researchers to be able to further deepen the results of this study, researchers provide recommendations in the hope of being able to develop this research from another side such as Dzawin Nur Ikram's lecture style.

Keywords: *Lecture Technique, Stand Up Comedy.*

مختصرة

تقنية محاضرة دزاوين نور إكرام .B01218010. ضياء الحق رفقي الدزاكي نيم
على تلفزيون كومباس على يوتيوب شانيل (قدس 4) في الكوميديا الستاند أب

المشكلة التي تمت دراستها في هذه الرسالة هي طريقة المحاضرة في كوميديا
بوصلة التلفزيون على اليوتيوب. تهدف هذه على قناة دزاوين نور إكرام الوقوف
دزاوين نور إكرام الدراسة إلى تحديد أسلوب المحاضرة في كوميديا الوقوف
على اليوتيوب على قناة بوصلة التلفزيون

لوصف المشكلة ، استخدم الباحث المنهج النوعي بالمنهج الوصفي ، وأساليب جمع
البيانات المستخدمة هي التوثيق ، ودراسة الأدبيات ، والملاحظة. كانت تقنية تحليل
البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات

وأظهرت النتائج أن (1) دزاوين نور إكرام حدد التقنية قبل أدائه والتي تضمنت
تقنيات التحضير الذهني وإعداد المواد. تشمل تقنيات تحضير المواد تقنيات
التحضير وتقنيات التسليم وتقنيات التقييم. (2) ينقل دزاوين نور إكرام مادة الدعوة
حسب ما ورد في الإسلام

التوصيات للباحثين في المستقبل هي المزيد من الباحثين ليكونوا قادرين على
تعميق نتائج هذه الدراسة. لأن الباحث يدرك تماما أن نتائج هذه الدراسة لا تزال
بعيدة عن الكمال

الكلمات الرئيسية: تقنية المحاضرة ، كوميديا الوقوف

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR ISI

Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Ujian Skripsi	ii
Motto dan Persembahan	iii
Keaslian Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konsep	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORITIS	16
A. Teknik Ceramah	16
1. Pengertian Teknik Ceramah	16
2. Jenis-Jenis Teknik Ceramah	18
B. Stand Up Comedy	23
1. Pengertian Stand Up Comedy	23
2. Stand Up Comedy Sebagai Teknik Ceramah	25
3. Stand Up Comedy dalam Perspektif Islam	28
C. Penelitian Terdahulu	30
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Unit Analisis	39
C. Jenis Dan sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Tahap Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	46
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
C. Penyajian Data.....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	64
BAB V : PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Rekomendasi	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
BIODATA PENELITI.....	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	30
4.1 Isi Dakwah Dzawin	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stand up comedy merupakan salah satu acara televisi di Kompas TV. Acara televisi di Indonesia tidak hanya memberikan sebuah informasi yang faktual dan terpercaya, tetapi juga hiburan. Hiburan yang dimaksud adalah sebuah tayangan yang dapat menghibur penonton, misalnya film kartun, sinetron, stand up comedy, dan lain-lain. *Stand up comedy* Indonesia merupakan suatu ajang kompetisi *stand up comedy* yang ditayangkan Kompas TV mulai 15 Januari 2016. Kompetisi ini berbeda dengan ajang-ajang yang lain, karena format eliminasi atau gantung mik *stand up comedy* Indonesia ditentukan oleh juri, peserta yang mengikuti acara ini adalah 22 peserta yang datang dari beberapa daerah di Indonesia

Stand up comedy merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang dibawakan secara monolog oleh seorang *comic*. *Stand up comedy* sesungguhnya merupakan label baru dalam seni melawak, yang terfokus pada seni lawak monolog. Biasanya, seorang komedian akan tampil di depan para penonton membawakan dan menyampaikan lawakan, berbicara langsung kepada mereka dan menghadapi reaksi penonton juga secara langsung dan seketika.² *Stand up comedy* termasuk dalam genre komedi biasanya satu orang di atas panggung melakukan monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat, atau pengalaman pribadinya, mengutarakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkan kembali kepada masyarakat

² Ramon Papana, *Stand up Comedy Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal. 5.

dengan jenaka.³

Dewasa ini *stand up comedy* atau komedi tunggal, sangat diminati banyak orang, terutama di kalangan remaja.⁴ *Stand up comedy* disebut-sebut sebagai sarana atau pusatnya kegiatan humor intelek yang dapat memberi kesenangan dengan materi yang berbobot, atau mengandung banyak informasi penting. Pada dasarnya, *stand up comedy* termasuk bagian dari humor hasil persepsi budaya, baik individu maupun kelompok masyarakat. Dalam hal ini, sistem budaya individu sangat mempengaruhi munculnya humor. Selain itu humor juga tergantung pada konsep sehingga akan sulit memahami sebuah humor apabila lawan tutur tidak memiliki latar belakang (*background knowledge*) yang sama dengan orang yang mengemukakan humor.⁵

Terlepas dari itu, manusia sendiri memiliki ketertarikan yang cukup kuat terhadap komedi, karena mampu menghibur bahkan mengurangi tingkat stres. Fungsi psikologis humor dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: (1) manfaat kognitif dan sosial dari emosi positif kegembiraan, (2) penggunaan humor untuk komunikasi sosial dan pengaruhnya, dan (3) menghilangkan ketegangan dan mengatasinya.⁶

Emosi positif dari kegembiraan yang dihasilkan humor mampu menggantikan perasaan cemas, depresi, atau marah yang akan terjadi, memungkinkan orang untuk berfikir lebih luas dan fleksibel dalam pemecahan masalah secara kreatif.⁷ Humor dapat dipandang sebagai mekanisme pengaturan

³ Pandji Pragiwaksono, *Merdeka dalam Bercanda*, (Jakarta: Bentang, 2012), hal. 19.

⁴ Nurdin, "Analisis Dakwah melalui Stand Up Comedy". Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016. hal. Abstrak.

⁵ Michael Billig, *Laughter and Ridicule; Towards a Social Critique of Humor*, (London: Sage Publication, 2005), hal. 202.

⁶ Rod A. Martin, *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*, (United State of America: Elsevier Academic Press, 2006), hal. 15.

⁷ Fredrickson (2001)

emosi yang penting, yang dapat berkontribusi pada kesehatan mental.⁸ Christopher Peterson bersama Martin E. Seligman telah mengompilasi kekuatan psikologis manusia yang dihimpun dari berbagai jenis kekuatan positif manusia diseluruh budaya didunia. Hasilnya, humor mampu membawakan kekuatan psikologis utama pada diri manusia.⁹

Stand up comedy dan dakwah memiliki artian yang berbeda, hal ini tentu sudah nampak dari pemaknaan kata dalam kedua istilah tersebut, jika dilihat dari makna *stand up comedy* memiliki salah satu tujuan untuk menghibur para penggemarnya yang tertarik dengan komedi. Sedangkan dakwah sendiri memiliki salah satu tujuan mengajak, memengaruhi manusia sehingga mengikuti ajaran Allah SWT “*Amar ma'ruf nahi munkar*”. Dari pernyataan mengenai *stand up comedy* tersebut, tidak ada salahnya kalangan penggiat dakwah mulai memperhatikan *stand up comedy* sebagai salah satu media dalam berdakwah.

Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan berbagai alat atau cara dalam berkomunikasi. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Bagaimana dengan *stand up comedy* dakwah? Sekali lagi, mencermati perkembangan pemanfaatan media terutama media elektronik dan media sosial, maka sesungguhnya dakwah bukan tidak mungkin untuk menyebarkan citranya melalui *stand up comedy* dakwah. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada sasaran dakwah terutama para kalangan

⁸ Gross dan Munoz (1995)

⁹ Rod A. Martin, *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*, (United State of America: Elsevier Academic Press, 2006), hal. 15.

remaja, dewasa ini perlu dilakukan beberapa hal, salah satunya adalah dari aspek pendekatan metode dan teknik dakwah. Lalu disampaikan dengan teknik-teknik yang lugas, lepas, dan menyenangkan.

Dakwah sendiri adalah upaya untuk mengajak, menyeru dan memanggil seseorang untuk kembali menjalankan perintah Allah SWT yang dilakukan oleh seorang Da'i. Dakwah menurut A. Sunarto adalah sebagai sebuah seruan ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik terhadap pribadi manusia maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, akan tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Pada masa sekarang, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan¹⁰

Secara tidak langsung, dakwah merupakan bentuk dari komunikasi. *Stand up comedy* berkaitan juga dengan komunikasi. Komunikasi secara umum memiliki fungsi dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mengedukasi (*to educate*), untuk menghibur (*to entertain*) dan untuk mempengaruhi (*to influence*).¹¹

Ketika berdakwah, Rasulullah SAW juga melakukan hal ini, beliau biasa melakukannya terhadap anak-anak kecil, remaja, orang dewasa sampai orang tua. Bahkan beliau juga memberikan hak bertanya kepada mereka dan terjadilah dialog-dialog yang menarik antara Rasulullah dengan kaum muslimin. Karenanya bila membaca hadist-hadist, akan mendapati hadist-hadist yang berisi dialog antara Rasulullah dengan para sahabatnya, bahkan ada pula yang bernuansa bercanda namun tidak keluar dari nilai nilai kebenaran

¹⁰ A. Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Juandar Press, 2019), hal. 93

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda, 2010), hal. 34.

seperti pertanyaan seorang wanita tua yang menanyakan “apakah aku masuk surga karena sudah tua”. Rasulullah menjawab bahwa “di surga tidak ada orang tua”. Ini membuat si nenek menangis dan Rasulullah lanjut menjelaskan bahwa “di surga memang tidak ada orang tua, bila nenek masuk surga maka akan berubah menjadi gadis jelita”. Ungkapan seperti ini membuat wanita tua itu menjadi tertawa.¹²

Stand up comedy sendiri merupakan wadah dan peluang untuk mengembangkan dakwah Islam, tidak hanya asal tertawa dan menjadikan sarana hiburan tanpa makna. Tetapi perlu dikemas dalam bahasa yang mengandung pesan-pesan dan nilai Islam. Begitu banyaknya *stand up comedy* di era ini, hal ini tentu cukup banyak melahirkan seorang komika (orang yang melakukan *stand up comedy*) di Indonesia.

Salah satu komika yang populer ialah Dzawin Nur Ikram yang merupakan komika asal Bogor lulusan pesantren dan menjadikan komika dengan latar belakang materi kereligiusan. Teknik yang digunakan dalam berdakwah juga memakai bahasa seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.¹³

Dzawin Nur Ikram adalah seorang komika yang memiliki karakter pembeda, karena dia adalah satu-satunya komika yang selalu menjadikan bahan lawakannya menjadi suatu teknik dakwah. Hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat pesan-pesan agamis dan berbau dunia pesantren yang berbeda dengan komika yang lainnya. Dzawin hadir dengan memiliki ciri khas tersendiri sehingga ia sering dijuluki oleh juri-juri “Komika Syariah” sewaktu ia menjadi peserta dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI) 4

¹² Dhurorudin Mashad, *Kisah dan Hikmah*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 51

¹³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2007), hal. 1

yang disiarkan di Kompas TV.

Seperti di salah satu penampilannya di channel youtube Kompas TV, berikut adalah *jokes* yang penulis kutip dari penampilan Dzawin Nur Ikram dalam *stand up comedy*, sehingga pembaca mampu menangkap gambaran yang jauh lebih spesifik, dan bagaimana cara Dzawin menyampaikan ceritanya melalui *stand up comedy*. Dzawin berkata “cewek-cewek jaman sekarang itu percaya sama yang namanya produk-produk kecantikan, biar keliatan cantik. Eh kata siapa mbak? Lagian mbak, kalau mau cantik jangan pake produk kecantikan. Mbak ambil wudhu, mbak pake jilbab, mbak cantik deh mbak. Emang mbak uang tidak mengalir, tapi pahalanya mengalir mbak. Jaminannya bukan pesiar, tapi surge”. Dan di penampilan yang lain Dzawin berkata “jujur, waktu gua pertama kali keluar pesantren bingung apa arti *fashion*, karena menurut gua pakaian itu ya yang penting harus menutup aurat terserah mau bahannya jeans, spandex, lateks, baliho, poster, banner kek ya sama aja gitu. Sekarang banyak banget cewek yang pake celana *hotpants*, supaya keliatan gaul. Astagfirullah sebenarnya pakai pakaian apa aja yaudah terserah karena yang nilai pakaian kita itu cuman Allah, asiik.....”.

Tidak sedikit penonton yang tertarik dan antusias akan materi dakwah Dzawin yang fokus akan tema religi. Hal tersebut tidak terlepas dari teknik dakwah yang dimilikinya. Teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik sudah jelas bahwa teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai suatu yang diinginkan dengan baik. Teknik diartikan oleh Wina Sanjaya seperti dikutip oleh Moh. Ali Aziz adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁴ Sedangkan

¹⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 357-358

yang dinamakan dakwah adalah sesuatu ajakan atau seruhan yang bertujuan untuk berjalan dengan benar di jalan Allah SWT, demi menggapai ridho sang pencipta.

Secara umum teknik dakwah itu dapat dilakukan dengan: lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukan atau penampilan, serta lainnya sesuai dengan perkembangan masa. Oleh karena itu, teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi menggapai harapan menjadikan baik seseorang dan diri sendiri dengan berjalan di jalan kebenaran.

Teknik dalam berdakwah atau ceramah pada umumnya bertitik pada dakwah lisan dan dakwah tulisan, dakwah lisan adalah salah satu yang sering digunakan oleh pendakwah atau da'i dalam berceramah, Ceramah atau muhadlarah atau pidato umumnya, di arahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah keaudiensi, meskipun sering juga diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab, dan terbatas pertanyaan, bukan sanggahan¹⁵. Dasar umum pelaksanaan dakwah lisan adalah memudahkan dan jangan mempersukar, menggembirakan dan jangan mempersusah, tidak bertele-tele karena terlalu panjang dan menyeleweng ke sana ke mari sehingga pokoknya sukar dicari, tidak setiap yang diketahui itu harus diobralkan. Janganlah menjengkelkan atau melukai perasaan orang lain disebabkan, gaya yang mengejek atau menghina, kata kata yang tidak sedap didengar; seragam yang tajam sampai melampaui batas, selalu berusaha memperbanyak kawan mempersedikit lawan, selalu mendahulukan pokok dari pada cabang.

¹⁵ Hamzah Tulaeka, Pengantar Ilmu Dakwah, (Surabaya: Alpha, 2005), hal.

Bahasa yang di pakai hendaknya, yang mudah dimengerti para pendengar; memakai bahasa yang populer dan susunan bahasa yang baik, halus, sopan. Sedangkan dakwah atau ceramah tulisan dijalankan dengan cara menguraikan atau mengulas soal-soal keagamaan di majalah-majalah, surat-surat kabar, brosur-brosur, karang mengarang buku, spanduk-spanduk dan sebagainya.

Dengan kepandaian teknik dakwahnya, Dzawin tampil *stand up comedy* dengan cara yang berbeda dengan komika lainnya. Dzawin juga menarik perhatian penonton dengan materinya yang tidak membosankan, dan mengandung pesan kebaikan di dalamnya. Jadi bukan hanya untuk melucu saja di atas panggung, tetapi ada isi pesan dakwah dalam penampilan *stand up comedy* nya.

Sebagaimana fenomena yang terjadi saat ini, di mana *stand up comedy* sudah marak di kalangan masyarakat. Sehingga demi menarik perhatian serta minat penonton, apapun bisa dijadikan tema dalam sebuah *stand up comedy*. Bahkan materi religi pun bisa dikemas dengan apik didukung dengan teknik yang tepat, juga mampu menjadi alat atau wadah dalam komunikasi dengan penonton. Oleh karena itu, dengan fenomena yang marak tersebut, kemudian muncullah ide bagi komika Dzawin memilih materi religi dalam *stand up comedy* nya.

Penelitian terdahulu menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian juga menghindari terjadinya ada pengulangan skripsi yang telah membahas permasalahan yang sama dari orang lain, baik dari sebuah bentuk tulisan dalam buku maupun bentuk tulisan lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusti Syarifah Annisa dengan judul "Pesan Dakwah Komika Dzawin Nur Ikram Dalam *Stand Up Comedy* (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce). Simpulan dalam penelitian ini ialah pesan dakwah yang disampaikan Dzawin Nur Ikram pada materi *Stand Up Comedy* terdapat pesan dakwah berupa pesan Aqidah dan

pesan Akhlaq. Dimana Dzawin menanamkan agar kita tidak memiliki sifat-sifat yang merupakan penyakit hati yang mana sifat-sifat tersebut adalah sifat yang tidak disukai oleh Allah SWT. Rekomendasi dalam skripsi ini adalah agar dapat dikembangkan lagi apa saja yang menjadi kekurangan pada penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji skripsi tentang pesan dakwah dalam *Stand Up Comedy*. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah baik penelitian ini maupun penelitian peneliti menggunakan *Stand Up Comedy* sebagai media dalam berdakwah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah pada penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Pierce dalam menganalisis sedangkan peneliti menggunakan deskriptif model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dinda Tiara Alfianti dengan judul “Retorika dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy*. Simpulan dalam penelitian ini ialah Dzawin memiliki kemampuan mengemas materi semenarik mungkin sehingga materi dakwah tersebut dapat mudah dipahami oleh penonton. dalam pembawaan materinyapun Dzawin menggunakan humor yang dengan mudah membuat suasana terlihat lebih santai.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah baik dalam penelitian ini maupun penelitian peneliti menggunakan dakwah Dzawin Nur Ikram sebagai objek dalam penelitian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini maupun penelitian peneliti ialah dalam penelitian ini memfokuskan pada pembahasan retorika dakwah, dalam penelitian peneliti fokus terhadap pesan dakwah. Peneliti tertarik membahas *stand up comedy* sebagai salah satu bentuk teknik dakwah dengan memfokuskan objek pada salah satu seorang komika lulusan pesantren tersebut, yang lawakannya di tayangkan di channel youtube Kompas TV. Di sisi lain, dikarenakan

Stand up Comedy saat ini termasuk topic yang marak diperbincangkan di kalangan anak-anak muda. Dengan hadirnya Dzawin sebagai seorang komika yang memasukkan tema Islami atau dakwah didalam materinya dapat menarik kalangan para pemuda untuk mempelajari dan memahami Islam dengan bahasa dan ulasan yang dikemas ringan, santai serta menarik. Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian terkait Teknik Dakwah *stand up comedy* oleh Dzawin.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni, Bagaimana teknik ceramah dalam *stand up comedy* (SUCI 4) Dzawin Nur Ikram di channel youtube Kompas TV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas adalah:

Untuk mengetahui teknik ceramah Dzawin Nur Ikram dalam *stand up comedy* (SUCI 4) di channel youtube Kompas TV.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal media dakwah dan media komedi, terutama pada pengembangan teknik dakwah di kehidupan sosial
 - b. Sebagai sumber informan dan referensi sebagai bentuk kontribusi peneliti dalam bidang keilmuan tentang

pengembangan teknik dakwah menggunakan *stand up comedy*

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teknik dawah dalam *stand up comedy*
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik penerapan yang efektif dalam menyebarkan ajaran kebaikan

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman makna serta mudah untuk dipelajari isi, maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah.

1. Teknik Ceramah

Teknik adalah sebuah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁶ Teknik digunakan sebagai terapan dalam mempermudah dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Teknik selalu tidak jauh dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi.

Dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas atau lazim. Jadi ceramah adalah ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.125

masalah dihadapan orang banyak¹⁷. Sedangkan dakwah berasal dari bahasa arab yaitu bentuk dari *isim masdar* dari *da'a-yad'u-da* 'watan yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, mempengaruhi dan menjamu.¹⁸ Menurut Toya Yahya Umar, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, seruan atau undangan.¹⁹ Dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hamper menjatuhkan atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.²⁰

Teknik dakwah dalam *stand up comedy*, baik yang syariah ataupun yang tidak syariah, tidak memiliki perbedaan. Teknik yang digunakan tidak jauh berbeda, hanya perbedaan tipis terletak pada teknik penyampaian ayat suci dalam materi. Dimana, teknik dakwah stand up comedy yang mengusung tema religi, menyertakan ayat suci Al Quran dalam materi, guna menyakinkan penonton akan materi yang dibawakan, bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan Alqur'an.

Ketika berdakwah, sebelum menuju pada tekniknya, diperlukan strategi, metode baru kemudian teknik. Secara istilah ketiganya memiliki perbedaan namun sangat berkaitan satu sama lain, bahkan ketiganya mempengaruhi keberhasilan dalam berdakwah. Secara istilah strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, sedangkan metode adalah cara yang

¹⁷ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 33

¹⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1973), hal. 127

¹⁹ Toha Umar Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), hal. 1

teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Semua strategi perlu menggunakan beberapa metode, dan setiap metode pasti membutuhkan teknik, dengan cara yang lebih spesifik dan lebih operasional. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa strategi masih berbentuk perencanaan atau abstrak dan belum dilaksanakan, lalu metode akan menindak lanjuti, misalkan metode ceramah atau diskusi, dan berlanjut pada teknik yang menjelaskan jauh lebih rinci lagi bagaimana rangkaian metode seharusnya dilaksanakan, dan teknik harus bersifat konkret.²¹

Stand up comedy juga dapat dikatakan sebagai teknik dakwah yang diterapkan seseorang dalam penyampaian materi agar mencapai penampilan yang baik sehingga mampu mengarahkan, menuntun, dan mengajak manusia kepada jalan kebaikan serta dijauhkan dari jalan kesesatan yang dilarang oleh Allah SWT.

2. *Stand up Comedy*

Stand up comedy atau SUC memiliki pengertian lawakan tunggal atau komedi yang dibawakan oleh seseorang dalam bermonolog (berbicara seorang diri). *Stand up comedy*, artinya “komedi berdiri”, adalah salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri. Biasanya di depan penonton secara langsung, dengan cara bermonolog sesuai topik. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut pelawak tunggal alias “*stand up comedian*”.

Komedi atau lawakan tunggal yang dilakukan oleh satu orang, tetapi juga bisa dilakukan oleh dua orang

²¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet. Ke-4, hal. 358

lebih atau grup. Seorang komika selalu membawakan materi yang original atau dibuat sendiri, dan orang yang melakukannya dinamakan *stand up comedian*, *stand up comic*, atau kalau di kalangan remaja Indonesia disebut komic atau komika. Para komik membawakan materi mereka dengan gaya monolog, walaupun ada beberapa gaya dan ciri khas yang mengharuskan mereka berintegrasi dengan para penonton.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi

2. Bagian inti

Bab I. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi konsep, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan

Bab II. Berisi kerangka teoritik tentang *stand up comedy* sebagai teknik dakwah. Bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu teknik dakwah dan *stand up comedy*. Teknik dakwah terdiri dari, pengertian teknik dakwah, jenis-jenis dakwah. *Stand up comedy* terdiri dari, pengertian *stand up comedy*, sejarah singkat *stand up comedy*, istilah-istilah dalam *stand up comedy*, manfaat *stand up comedy*. Tidak lupa juga dalam bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian. Bab ini berisi informasi mengenai metode penelitian yang

dipakai dalam penelitian ini. Bab tiga berisi beberapa sub bab, yakni meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV. Berisi penyajian dan analisis data. Bab ini informasi mengenai objek yang akan diteliti, penulis juga menyertakan transkrip materi atau narasi video sebagai data, dan yang terakhir adalah uraian hasil analisis yang telah dilakukan.

Bab V. Berisi tentang yang di dalamnya terdapat point yaitu: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, transliterasi, lampiran-lampiran dan biodata penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Tentang Teknik Ceramah

Agar memudahkan makna untuk mendalami dan mempelajari isi, maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini. Adapun kajian teoritis dari penelitian ini adalah teknik ceramah adalah.

1. Pengertian Teknik Ceramah

Metode lebih umum dari teknik yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *technique*. Dalam the concise oxford Dictionary (1995) dinyatakan bahwa *method is a special form of procedure esp. in any branch of mental activity. Technique adalah a means or method of achieving one's purpose, esp. skill fully*, yang maknanya sesuatu alat atau cara untuk tujuan dengan cekatan atau praktis²². Teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik sudah jelas bahwa teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai suatu yang diinginkan dengan baik.

Selain itu teknik juga diartikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang menuliskan. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode²³. Sedangkan dakwah sendiri adalah sebuah ajakan, seruan dalam artian menyeruh atau mengajak orang untuk memilih jalan kebaikan dan berjalan lurus menuju dalam kebenaran yang sudah tentu akan bertujuan mendapat ridho Allah SWT.

²² Wardi Bahtiar , Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), cet. ke-1, h. 59

²³ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 357-358

Dakwah juga diartikan sebagai usaha atau aktifitas lisan, tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis garis aqidah dan syari'ah serta akhlaq islamiyah.²⁴ Sedangkan, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam buku *Khittah Dakwah* mengartikan dakwah pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengubah seseorang, sekelompok, atau suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah dan tuntutan Rasul-Nya.²⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran 3 : 104).

Teknik dalam dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirangkai untuk mencapai tujuan dari dakwah tersebut. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a) Teknik merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b) Teknik disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusun

²⁴ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 1971), hal. 11

²⁵ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII), *Khittah Da'wah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: PT. abadi, 2007), cet-3, hal. 1

strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melanjutkan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁶

Maka apabila strategi berujung pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan teknik adalah cara yang tersusun, teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sehingga, makna dari teknik atau metode ceramah adalah suatu cara dan arah untuk berjalan yang menuntun perjalanan dakwah dengan baik dan benar, sehingga menjadikan sebuah tiket untuk masuk dalam ridho Allah SWT. Dengan demikian, seorang da'i akan bisa lebih mudah untuk berdakwah dengan mengerti teknik atau metode yang sesuai dengan kemampuan diri dengan jalan yang sudah diajarkan dan diterapkan oleh teknik teknik yang ada

Dengan uraian demikian dapat dipahami bahwa teknik ceramah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, demi menggapai harapan menjadikan baik seseorang dan diri sendiri dengan berjalan di jalan kebenaran.

2. Jenis Jenis Teknik Ceramah

Teknik dalam berdakwah atau ceramah pada umumnya bertitik pada dakwah lisan dan dakwah tulisan, dakwah lisan adalah salah satu yang sering digunakan oleh pendakwah atau da'i dalam berceramah, Ceramah atau muhadlarah atau pidato umumnya, di arahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2006), cet-2, hal. 124

pendakwah keaudiensi, meskipun sering juga diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab, dan terbatas pertanyaan, bukan sanggahan²⁷. Dasar umum pelaksanaan dakwah lisan adalah memudahkan dan jangan mempersukar, menggembirakan dan jangan mempersusah, tidak bertele-tele karena terlalu panjang dan menyeleweng ke sana ke mari sehingga pokoknya sukar dicari, tidak setiap yang diketahui itu harus diobrolkan. Janganlah menjengkelkan atau melukai perasaan orang lain disebabkan, gaya yang mengejek atau menghina, kata kata yang tidak sedap didengar; seragam yang tajam sampai melampaui batas, selalu berusaha memperbanyak kawan mempersedikit lawan, selalu mendahulukan pokok dari pada cabang. Bahasa yang di pakai hendaknya, yang mudah dimengerti para pendengar; memakai bahasa yang populer dan susunan bahasa yang baik, halus, sopan. Sedangkan dakwah atau ceramah tulisan dijalankan dengan cara menguraikan atau mengulas soal-soal keagamaan di majalah-majalah, surat-surat kabar, brosur-brosur, karang mengarang buku, spanduk-spanduk dan sebagainya.

Teknik dalam ceramah juga mempunyai beberapa hal yang harus diketahui, diantaranya adalah: teknik persiapan, teknik penyampaian, dengan teknik evaluasi. Berikut penjabarannya:

1. Teknik Persiapan

Teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi apa yang harus dihadapi dengan benar-benar baik. Dua persiapan pokok adalah persiapan mental untuk berdiri dan berbicara di muka khalayak dan persiapan yang menyangkut isi ceramah atau pidato. Jika persiapan

²⁷ Hamzah Tulaeka, Pengantar Ilmu Dakwah, (Surabaya: Alpha, 2005), hal.

mental masih kurang dan belum mantap sehingga pembicara dihindangi rasa cema (nervous), kurang percaya diri, maka hal ini akan berakibat kacaunya sikap dan kelancaran penyampaian isi ceramah, sekalipun sudah se-demikian rupa dipersiapkan sebelumnya. Demikian juga sebaliknya pidato akan kacau jika yang disiapkan hanya mental semata sedang persiapan isi pidato masih kurang²⁸.

Herbert V. Prochnow dalam buku Ilmu Pidato yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menyarankan agar semua pembicara membuat persiapan dengan berpikir, membaca dan bercakap-cakap. Untuk membuat persiapan pidato, sebaiknya pembicara melakukan hal-hal berikut ini:

a. Lakukan refleksi dan perbanyak bacaan yaitu dengan memikirkan materi pidato dengan maksimal, pertimbangkan masak-masak, lalu membaca semua tulisan yang terkait dengannya, apa yang telah ditulis dan dikatakan oleh orang lain, dan terakhir, menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk berkonsultasi dengan orang lain, setidaknya untuk mengetahui pendapat mereka yang hampir serupa dengan calon pendengar.

b. Gunakan pemikiran orang lain yakni tidak takut memakai pemikiran orang lain dengan cara mengungkapkan pemikiran tersebut dengan kata-kata sendiri.

c. Perbanyak belajar langsung dari orang lain yakni mendiskusikan bahan pidato baik dengan teman sendiri maupun orang lain.²⁹

²⁸ Dale Carnegie, Teknik dan Seni Berpidato, (Jakarta: Nur Cahaya, 1981), h. 61

²⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Pidato (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015) h.57-59

Teknik persiapan ada 3 macam, teknik persiapan fisik, teknik persiapan mental dan teknik persiapan materi. Teknik persiapan fisik adalah usaha-usaha yang dilakukan seorang pembicara untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu dalam kondisi prima (sehat). Kondisi tubuh yang sehat tentu membawa pengaruh yang sangat besar pada penampilan pembicara sewaktu menjalankan perannya di hadapan audiencenya³⁰. Teknik persiapan mental adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan rasa percaya diri (self confident) hingga melahirkan perasaan mampu untuk berbicara di hadapan umum atau di depan forum³¹. Teknik persiapan materi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menguasai materi yang akan disampaikan di hadapan forum dengan sistematis, teratur, luas dan mendalam. Para pengkaji ilmu komunikasi sepakat bahwa isi pesan (materi) yang tersusun baik dan sistematis memiliki pengaruh yang lebih efektif daripada pesan yang tidak tersusun baik atau isi pesan yang tidak sistematis.³²

2. Teknik Penyampaian

Teknik penyampaian adalah cara untuk menyampaikan suatu gagasan atau pembicaraan dengan baik demi menggapai harapan penyampaian yang baik dan benar-benar mendapatkan perhatian baik dari pendengar. Yang perlu diperhatikan dalam

³⁰ Gamal, *Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan* (Yogyakarta: Smile-Books, 2006) h.49

³¹ Gamal, *Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan* (Yogyakarta: Smile-Books, 2006) h.42

³² Anwar Arifin, *Dakwah Kntemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h.248

teknik penyampaian (Pronuntiation). Pembicara harus memperhatikan olah suara (vocos) dan gerakan gerakan anggota badan (gestus moderation cum venustate)³³.

Ada beberapa teknik untuk membuka ceramah, yaitu:

- a. Langsung menyebutkan topik ceramah.
- b. Melukiskan latar belakang masalah.
- c. Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.
- d. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.
- e. Menghubungkan dengan tempat atau lokasi ceramah/ pidato.
- f. Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak.
- g. Menghubungkan dengan sejarah masa lalu.

3. Teknik Penutupan

Pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan ceramah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya. Adapun teknik penutupan ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Mengemukakan ikhtisar ceramah.
- b. Menyatakan kembali gagasan dengan kalimat yang singkat dan bahasa yang berbeda.
- c. Memberikan dorongan untuk bertindak.
- d. Mengakhiri dengan klimaks.
- e. Menyatakan kutipan sajak, kitab suci, pribahasa, atau ucapan-ucapan para ahli.
- f. Menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang disampaikan.

³³ Hands Handoko, Seni Pidato dan MC, (Magelang, Damar Media Publishing, 2011), h. 15

- g. Menjelaskan maksud sebenarnya pribadi pembicara.
- h. Membuat pernyataan-pernyataan yang historis³⁴

Dakwah pada perkembangan masa ini bisa dilakukan di berbagai media, khususnya media elektronik dan media sosial. Dakwah melalui televisi dan flim-flim ini merupakan dakwah yang sangat penting sebab melalui media ini masyarakat secara tidak sadar menerima penerangan agama sehingga masuknya pendidikan ini tidak terasa tetapi mendalam, terutama karena secara manusiawi di mana manusia itu senantiasa mempertahankan gengsinya, maka justru melalui radio, televisi dan flim-flim pihak pendengar (objek dakwah) tidak berhadapan langsung dengan subyek dakwahnya yaitu juru dakwah.

B. Kajian Tentang Stand Up Comedy

Agar memudahkan makna untuk mendalami dan mempelajari isi, maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini. Adapun kajian teoritis dari peneltian ini adalah stand up comedy adalah.

1. Pengertian *Stand Up Comedy*

Stand up comedy adalah seni pertunjukan. Biasanya, seorang *comedian* tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Dalam *stand up comedy*, *feedback* dari penonton berlangsung instan dan penting bagi aksi *comedian* atau komik. Para penonton mengharapkan seprang komik untuk menghadirkan tawa yang intens dan komik selalu berada dalam tekanan besar dalam membawakan *jokes* mereka. *Stand up comedy* adalah sebuah genre di dalam komedi, biasanya satu orang di atas panggung melakukan

³⁴ Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2004), cet. ke-4

monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat, atau pengalaman pribadinya. Mengutarakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkannya kembali kepada masyarakat dengan jenaka³⁵.

Pelaku *Stand Up Comedy* biasa disebut *comic* atau komika, *stand up comedian*, *stand up comic* atau *stand up*. Biasanya para komika memberikan awalan (*bridging*) dengan bercerita singkat yang lucu, padat, dan singkat (biasa disebut *bit*) dan *one-liners* yang pada umumnya tipe ini disebut *monologue* atau *comedy routine*. Para komika biasanya memberikan berbagai macam alur cerita, humor, atau lelucon yang lucu, sampai kritik-kritik umum, bisa berupa sindiran atau teguran sesuai khas masing-masing komika. Selain itu, beberapa komika memiliki kelebihan dalam memakai bahasa tubuh untuk mendukung performanya.

Stand up comedy sering digelar atau di tampilkan di comedy clubs, bars, kampus-kampus, gedung-gedung, dan lain sebagainya. Akan tetapi, hal ini bukan patokan untuk mengadakan penampilan stand up comedy yang diharuskan pada tempat-tempat besar. Sejauh ini, biasanya komika yang sudah berpengalaman atau professional akan memilih tampil di tempat-tempat yang memiliki penonton yang banyak. Seperti, hall, ballroom, gedung besar, atau pertunjukkan yang di rancang spesial.

Dalam dunia stand up comedy, para komika biasanya selalu membuat alur atau script (materi) yang akan disampaikan sebagai bahan lelucon. Seringkali, para komika yang belum professional, akan membawakan materi yang tidak asing lagi, selalu berbau kepada rasisme, cabul, atau vulgar. Jadi dalam hal ini, para komika sebelum tampil memang harus menyiapkan

³⁵ Pandji Pragiwaksono, *Merdeka Dalam Bercanda*, (Yogyakarta: Bentang Anggota Ikapi, 2012), hlm. 21

materi bawaan yang sudah terkonsep rapi dan tidak ada unsur yang merugikan. Seiring berjalannya waktu, banyak komunitas-komunitas dan pertunjukkan Stand up comedy yang berkembang dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

2. *Stand Up Comedy* sebagai Teknik Ceramah

Sebagai salah satu genre komedi yang populer dewasa ini, *stand up comedy* memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat dimodifikasi sedemikian rupa agar dapat dipadukan bahkan dijadikan sebagai salah satu teknik dalam berdakwah. Keduanya memiliki persamaan dalam beberapa unsururnya, seperti komunikasi, komunikator, pesan, juga media. Namun tentu keduanya juga memiliki pula, sehingga tentu terdapat kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui agar pengaplikasian *stand up comedy* pada dakwah dapat berhasil sesuai yang diinginkan.

1. Kelebihan *stand up comedy* sebagai teknik ceramah

Besarnya animo masyarakat terhadap perkembangan teknologi saat ini sangatlah kentara. Pun dengan beragam konten menarik yang saat ini disajikan dengan banyak cara, baik dengan cara lama maupun cara yang baru. Bagi masyarakat Indonesia, *stand up comedy* mungkin terdengar belum cukup lama seperti di Amerika, sehingga saat mengetahuinya banyak pihak yang tertarik dan antusias terhadapnya.

Hampir semua usia dapat menikmati *stand up comedy*, terutama kaum muda, yang mana mereka dikenal kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Tidak sedikit yang menganggap ceramah berpeluang sangat membosankan, oleh karena itu mereka lebih menyukai hiburan jenis lain, salah satunya *stand up comedy*. Sehingga dapat disimpulkan apabila dakwah dapat dikembangkan

melalui *stand up comedy*, dapat dipastikan kaula muda tersebut merasa tertarik untuk mendengarkan dakwah.

Di samping itu, teknik penyampaian dalam *stand up comedy* tidak jauh berbeda dari pidato maupun ceramah. Metode ceramah memiliki teknik pembukaan, penyampaian isi, dan penutup. *Stand up comedy* pun demikian, pembukaan diperlukan sebagai jembatan untuk membawa pada inti materi, meskipun tidak menyerupai dakwah yang biasanya menggunakan bahasa arab, namun tidak menutup kemungkinan jika penggunaan bahasa arab dilakukan. Beberapa ustadz telah mempraktekan ceramah menggunakan teknik dalam *stand up comedy*, dan hal ini tidak menimbulkan kontroversi banyak publik.

Beberapa komika menganggap *stand up comedy* mudah dikarenakan materi telah tersetting dan teknik telah diciptakan sehingga mereka tinggal mengaplikasikannya dalam bentuk kalimat. Hal inilah yang membuat *stand up comedy* dianggap aman atau tidak, karena susunan kalimat, diksi, penggunaan ekspresi mimik dan tubuh telah ditentukan oleh penulis materi, yaitu komika.

Raditya Dika mengungkapkan, bahwa kebanyakan komika adalah orang yang serius. Hal ini dapat tercermin dari beberapa komika yang menciptakan jokes dengan cerdas, yang bahkan banyak orang tidak menyadari atau tidak mengetahui, disinilah *audience* tidak hanya mendapatkan kegembiraan tetapi juga informasi menarik dampai penting. Tidak hanya itu, bahkan *stand up comedy* sering digunakan beberapa komika untuk menyampaikan keresahannya terhadap hal-hal yang berbau sosial politik. Bagi mereka *stand up comedy* adalah media yang aman untuk menyampaikannya,

karena akan dikemas dengan ilmu dan komedi. Komika yang sering melakukannya adalah Pandji Pragiwaksono, Sakdiyah Ma'ruf, dan lain sebagainya.

Bahkan secara psikologis, *stand up comedy* memiliki manfaat, pun dakwah juga demikian. Sebagaimana yang telah dijelaskan, komedi mampu menciptakan suasana yang positif, mengakrabkan pertemanan, bahkan bermanfaat baik untuk kesehatan.

2. Kekurangan *stand up comedy* sebagai teknik ceramah

Banyak pendakwah yang masih menggunakan ceramah sebagai teknik utama dalam menyampaikan dakwah, dan beberapa pihak beranggapan humor yang disisipkan dalam ceramah jangan sampai melampaui batas sehingga lebih dominan humor daripada penyampaian inti materinya.

Stand up comedy sendiri mungkin banyak dikenal masyarakat saat ini, namun tidak banyak pendakwah yang menerapkannya untuk berdakwah, bahkan cenderung sedikit. Hal ini kemungkinan karena *stand up comedy* dianggap sebagai jenis komedi, sehingga masih dipandang sebelah mata untuk diterapkan dalam penyampaian dakwah. Selain itu beberapa pihak menganggap komedi adalah hiburan yang rusuh dan kurang beretika.

Selain itu, banyak komika yang memanfaatkan *stand up comedy* sebagai sarana menyampaikan hal tabu, dampak negatifnya adalah materi yang dianggap rusuh atau materi yang dianggap dilarang tersebar ke publik tidak boleh ditayangkan. Hal ini berkaitan dengan sensor, sehingga hanya materi yang dianggap aman yang dapat ditayangkan bahkan disebarluaskan seluas-luasnya ke ranah publik. Youtube pun juga telah bermain dengan sensor, sehingga jika ada ucapan kasar akan di sensor, namun youtube lebih ramah daripada TV, hanya saja komentar netizen juga

dapat menentukan kontroversi tidaknya suatu konten dalam youtube tersebut. Oleh karena itu banyak komika yang menggelar *stand up comedy* secara *off air*, bahkan HP dilarang merekam apapun, layaknya di bisokop, oleh karena itu hak penyebaran video SUC tersebut sepenuhnya berada di tangan pemilik acara atau komika itu sendiri.

3. *Stand Up Comedy* dalam Perspektif Islam

Keberadaan *stand up comedy* saat ini semakin diminati, masyarakat merasa terhibur dengan adanya tayangan-tayangan televisi yang menayangkan *stand up comedy*, terutama pada kalangan pemuda. Meskipun bukan hal yang baru, *stand up comedy* mulanya dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan istilah “lawak”, yakni sebuah seni untuk membuat orang lain tertawa. *Stand up comedy* sendiri dipahami sebagai sebuah kegiatan komedi atau lawakan tunggal. Disebut sebagai lawakan tunggal karena pelaku atau komika menampilkan lawakannya seorang diri di atas panggung. Pada umumnya *stand up comedy* dilakukan secara langsung di hadapan audien, dibawakan dengan cara monolog, serta membahas suatu topik tertentu.

Pada dasarnya, di kalangan Komika atau *Stand Up Comedian* di Indonesia, umumnya para komika mengarang cerita alias berbohong agar penonton tertawa. Kalaupun ada unsur kebenaran dalam cerita, maka mereka akan melebih-lebihkan atau menambahkan cerita agar lucu. Islam tidak melarang lawakan atau bercerita lucu. Rasulullah Saw pun dikenal sebagai seorang yang humoris atau suka melucu.

Sehingga, hukum komik, komika, *stand up comedy*, atau melawak pada dasarnya mubah (boleh)³⁶. Namun,

³⁶ Kompasiana.com.

<https://www.kompasiana.com/ryan54755/5bd172b0677ffb1a9178e5f2/islam>

jika materi stand up comery atau isi lawakannya berupa cerita bohong, maka hukumnya haram. Apalagi jika lawakannya atau materinya berisi pelecehan atau penghinaan terhadap Islam, jelas diharamkan dan melakukannya berdosa (akan diadzab Allah SWT).

Al- Qur'an telah menjelaskan petunjuk yang utuh dan lurus dalam memberi faham- faham kemestaaan, baik secara eksplisit maupun implisit. Bagi pembacanya, kallamullah tersebut memiliki pengaruh psikologis, yaitu dorongan untuk terus melakukan pendekatan jiwa, penyatuan maupun penyerahan diri, pengaruh sosiologis, yaitu hasrat dan motivasi untuk berinteraksi dan berbagi pada sesama, serta pengaruh spiritual, yaitu dorongan untuk meningkatkan amal ibadah dan meraih pahala kenikmatan yang melimpah.

Dengan demikian, Al-Qur'an mengisyaratkan agar manusia berfikir cerdas, kritis ketika bertindak dalam penalaran kreatifitas untuk menemukan keagungan Tuhan melalui ayat-ayat-Nya (kauniyah dan qauliyah). Terkait dengan hal tersebut, Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang tawa dan senyum.

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “ *maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku*

[-dan-stand-up-](#)

[comedy#:~:text=Islam%20tidak%20melarang%20lawakan%20atau,cerita%20bohong%2C%20maka%20hukumnya%20haram. 18 Oktober 218](#)

dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku ke dalam golongan hamba-hambaMu yang Shaleh” (QS. An-Naml; 19).

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya: “ Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis” (QS. An-Najm; 43).

ضَاحِكَةً مُّسْتَبْشِرَةً

Artinya: “ Tertawa dan gembira ria, (QS, Abassa; 39).

Tiga ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa rasa senyum dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Senyum sendiri sebagai ungkapan kegembiraan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Al-Qur’an tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan.³⁷

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah penelitian terdahulu pada beberapa skripsi yang telah dilampirkan pada table berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N O	NAM A	JUDU L	HASIL	PERSA MAAN	PERBE DAAN
1	Rusti Syarif	Pesan Dakwa	pesan dakwah yang	Adapun persamaa	Sedangk

³⁷ Iwan Marwan, *Rasa Humor dalam Perspektif Agama*”, Al- Turas Vol. XIX No. 1, juli 2013, hal. 271.

	<p>ah Annisa 2020</p>	<p>h Komika Dzawin Nur Ikram Dalam <i>Stand Up Comedy</i> (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce).</p>	<p>disampaikan Dzawin Nur Ikram pada materi <i>Stand Up Comedy</i> terdapat pesan dakwah berupa pesan Aqidah dan pesan Akhlaq. Dimana Dzawin menanamkan agar kita tidak memiliki sifat-sifat yang merupakan penyakit hati yang mana sifat-sifat tersebut adalah sifat yang tidak disukai oleh Allah SWT. Rekomendasi dalam skripsi ini adalah agar dapat dikembangkan lagi apa saja yang menjadi kekurangan pada penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji skripsi tentang pesan dakwah</p>	<p>n dalam penelitian ini dengan penelitian penelti ialah baik penelitian ini maupun penelitian penelti menggunakan <i>Stand Up Comedy</i> sebagai media dalam berdakwah.</p>	<p>an perbedaaan dari penelitian ini dengan penelitian penelti ialah pada penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Pierce dalam mengana lisis sedangkan penelti menggunakan deskriptif model Miles dan Huberman. Menurut Miles</p>
--	-------------------------------	---	--	---	--

			dalam <i>Stand Up Comedy</i> .		and Huberman.
2	Dinda Tiara Alfianti, 2016	Retorika dakwah Dzawin Nur Ikram dalam <i>Stand Up Comedy</i>	Simpulan dalam penelitian ini ialah Dzawin memiliki kemampuan mengemas materi semenarik mungkin sehingga materi dakwah tersebut dapat mudah dipahami oleh penonton. dalam pembawaan materinyapun Dzawin menggunakan humor yang dengan mudah membuat suasana terlihat lebih santai.	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah baik dalam penelitian ini maupun penelitian peneliti menggunakan penelitian yang akan dakwah Dzawin Nur Ikram sebagai objek dalam penelitian.	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini maupun penelitian peneliti ialah dalam penelitian ini memfokuskan pada pembahasan retorika dakwah, dalam penelitian peneliti fokus terhadap pesan dakwah
3	Syamsul	Stand Up	Hasil penelitian ini	Persamaan	Penelitian ini

	alam	Comedy Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Program Stand Up comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV	menunjukkan: 1) Isi materi (empat show) pada program stand up comedy Indonesia season 4 di Kompas TV mengandung unsur edukasi, informasi, dan hiburan. 2) Tema kritik sosial yang muncul cenderung mengarah pada kritik terhadap kinerja pemerintah, praktik politik dan hubungan sosial. 3) pewacanaan kritik sosial tidak hanya tampak pada penggunaan kalimat, kata ganti, leksikon atau metafora yang mengandung unsur komedi atau lawakan. Namun juga terlihat pada gerak tubuh (act-	ialah baik peneliti maupun penelitian ini menggunakan Stand up comedy sebagai media dakwah	fokus pada kritik sosial sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pesan dakwah
--	------	---	--	--	---

			out), karakter yang dimainkan seorang komik di panggung (persona), dan cara seorang komika membawakan materi bukan hanya suara, tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh (delivery).		
4	Ishfi Raudlatun Nasihah, 2019	Teknik Dakwah <i>Stand Up Comedy</i> (Kajian <i>Stand Up Comedy</i> Sakdiyah Ma'ruf <i>The Bravest Coward</i>)	Dalam penampilan SUC-nya, Diyah menggunakan teknik dasar, callback dan rule of three, dengan tahapan penyampaian sebagai berikut; pertama, opening, berisi pengenalan singkat sakdiyah, kedua adalah materi inti, berisi kumpulan jokes disertai pidato singkat yang relevan dengan jokes yang telah	Persamaan Pada penelitian ini maupun penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti dakwah pada tayangan <i>Stand Up Comedy</i>	Perbedaan: Pada penelitian ini fokus meneliti retorika dakwah pada tayangan <i>stand up comedy</i> Sedangkan pada penelitian peneliti, fokus pembahasan pada

			<p>atau akan disampaikan, dan ketiga, penutup, yang berisi jokes singkat dan atau kalimat untuk undur diri. Dapat ditemukan bahwa Diyah menjadikan SUC sebagai medium untuk merefleksikan masalah konservatisme dalam komunitas Arab dan diskriminasi terhadap perempuan ataupun isu-isu sensitif lain yang terjadi pada skala lebih luas, tak hanya di komunitas Arab saja, namun pada lingkup yang lebih luas, dan disampaikan secara monolog kepada audience dengan bentuk komunikasi satu</p>		<p>teknik dakwah pada <i>stand up comedy</i></p>
--	--	--	---	--	--

			<p>arah. SUC dapat dijadikan alternatif baru sebagai teknik dakwah untuk penyebaran informasi, pengajaran akan ilmu umum, penyadaran pada apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh manusia sehingga tercipta kebahagiaan juga kedamaian. Kunci utama dalam menerapkan SUC sebagai teknik dakwah yaitu terdapat pada pemilihan kata atau diksi, juga rangkaian kalimat, isi topik yang dipilih dan teknik yang digunakan.</p>		
5	Tsala sah dan Kifay	Etika Stand Up Comed	Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukan	Persamaan Pada penelitia	Perbedaan: Pada penelitia

	ah, 2021	y Dalam Proses Penyampaian Dakwah	bahwa <i>stand up comedy</i> dakwah yang menjadi produk dari ruang publik virtual berhasil digemari masyarakat, terlebih masyarakat pedesaan. Selain itu, da'i yang telah membawakan <i>stand up comedy</i> sebagai jalan dakwah, hal ini terlihat dari cara yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan melalui selingan <i>joke</i> . Meskipun begitu, pesan dakwah tidak secara keseluruhan disampaikan menggunakan <i>jokes</i> . Artinya, da'i menggunakan etika dalam berdakwah	n ini maupun penelitian penelitian ialah sama-sama meneliti tema dakwah dengan <i>Stand Up Comedy</i>	n ini fokus meneliti Etika dakwah Sedangkan pada penelitian n peneliti, fokus pembahasan pada teknik dakwah pada
--	-------------	---	--	---	---

			<p>melalui <i>stand up comedy</i>, dengan cara memberikan batasan lawakan dalam menyampaikan pesan dakwah. <i>Stand up comedy</i> dalam dakwah harus memiliki standar etis dan estetis yang harus dipenuhi dalam melakukan dakwah.</p>		
--	--	--	--	--	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam bukunya menyatakan bahwa metode penelitian dikemukakan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu³⁸. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivasi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok³⁹. Peneliti memilih penelitian jenis kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini dianggap relevan sebagai metode penelitian untuk menganalisis teknik dakwah dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram, disisi lain penelitian ini dipilih karena lebih mudah mendapatkan data untuk diteliti dengan browsing di internet.

Proses dan makna lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif, dan penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti menganalisis teknik berdakwah dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram melalui data video yang telah diperoleh.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 3

³⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017)

permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil terbatas⁴⁰. Berdasarkan pemaparan tersebut serta untuk membatasi penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah video stand up comedy oleh Dzawin Nur Ikram di Channel Youtube Kompas TV.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data memiliki arti informasi-informasi atau keterangan mengenai kenyataan atau realitas. Data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk verbal atau berupa kata-kata bukan angka. Jenis data merupakan jawaban dari pada rumusan masalah, manfaat serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data deskriptif yakni berupa transkrip dan rekaman video *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram.

b. Data Sekunder

Data tambahan untuk melengkapi penelitian ini ialah data kepustakaan seperti buku referensi, jurnal, skripsi, juga sumber pendukung lain tentang dakwah dan *Stand Up comedy* dari internet yang terpercaya.

c. Sumber Data

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy. J. Moelang, Lofland mengatakan bahwa sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan data tambahan seperti data dan dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu

⁴⁰ Imam Suprayogo, Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung:Remaja, 2001), hal. 48

sumber data utama dan sumber data pendukung.

Sumber data utama pada penelitian ini adalah rekaman video penampilan Dzawin Nur Ikram pada acara *Stand Up Comedy Indonesia*. Sementara itu Sumber data pendukung pada penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, video dan juga sumber data lain dari internet yang mendukung untuk perolehan data yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan pada metode ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan mengenai fenomena, atau kejadian yang sudah berlalu. Catatan dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental yang diciptakan oleh seseorang seperti contoh foto, biografi, gambar, sketsa, video, film, patung, dan lain sebagainya⁴¹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yakni melalui tayangan video *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram yang bersumber dari Youtube Kompas TV.

2. Studi Pustaka

Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yang berasal dari buku-buku, literature, artikel, dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang

⁴¹ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 267

dilakukan dengan cara pengamatan subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung video tayangan penampilan Dzawin Nur Ikram pada acara *stand up comedy* Indonesia melalui Youtube Kompas TV.

E. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian ini bisa lebih sistematis dan juga bisa lebih optimal. Berikut tahapan tahapan penelitian, antara lain:

1. Mencari Tema

Tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan mencari tema yang sesuai dengan penelitian yaitu berkaitan dengan teknik ceramah dan stand up comedy. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen.

2. Merumuskan Masalah

Selanjutnya peneliti merumuskan masalah, peneliti merumuskan masalah dalam tema yang telah di satu padukan, yaitu berkaitan dengan teknik ceramah dan stand up comedy, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilah.

3. Merumuskan Manfaat

Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data data yang diperlukan dalam penelitian.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna kepada data merupakan unsur reliabilitas dan validitas dari sebuah data.

6. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berbeda pada tataran konsep atau teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang diinginkan peneliti. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan sebagainya dengan mengorganisasikan ke dalam kategori, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴². Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau cukup⁴³. Berikut adalah langkah langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat

⁴² Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif cet.IV (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 224

⁴³ Ismail Nawawi Uha, op. cit., hal. 305

secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai teknik ceramah dalam stand up comedy. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yakni analisis data. Yang pertama mereduksi, memilih data yang berkenaan dengan teknik ceramah yang meliputi persiapan, penyampaian dan penutup, kemudian mereduksi dakwah Dzawin Nur Ikram dalam stand up comedy yang mengandung beberapa teknik dalam penulisan materi stand up, dengan dikategorikan seperti itu, nantinya data akan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokan sesuai kategori mana yang termasuk teknik persiapan, penyampaian, penutup dalam dakwah dan stand up comedy sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek. Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan teknik ceramah *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Dzawin Nur Ikram adalah komika berkebangsaan Indonesia. Dzawin lahir di Bogor, 22 Agustus 1991. Ketika kecil Dawin hidup di lingkungan pesantren. Dzawin menjadi santri di Pesantren La tansa Banten sejak Madrasah Tsanawiyah. Di pesantren itu Dzawin mondok selama 6 tahun. Setelah lulus sekolah, Dzawin melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Di kampus itu Dzawin mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris. Dzawin Nur mengawali kariernya di dalam industri hiburan sebagai komika.

Pada 2014 Dzawin ikut dalam kompetisi *Stand Up Comedy Indonesia* (SUCI) Season 4. Pada ajang itu Dzawin harus puas menjadi juara 3. Meski begitu, Dzawin tetap sering tampil dalam acara televisi. Pada 2014 Dzawin menjadi co-host dalam program acara televisi SUPER yang tayang di Kompas TV⁴⁴. Selain itu, program acara televisi lainnya yang pernah ada ia di dalamnya adalah SUCI Playground, Comic Story, Ceria i-Star 2017, dan Gear Lawak 2018. Setelah itu ia mulai merambah ke dunia seni peran. Film pertama yang ia perankan adalah *Get Up Stand Up* yang rilis pada 2016. Kemudian pada 2019 ia kembali bermain dalam film, kali ini film yang ia perankan berjudul *99 Nama Cinta*.

Adapun acara TV yang dibintangi oleh Dzawin Nur Ikram adalah *Stand Up Comedy Indonesia* (Kompas TV) ke-4 Sebagai peserta tahun 2014, SUPER (Kompas TV) sebagai Co-host sejak Agustus 2014, SUCI Playground

⁴⁴<https://video.tribunnews.com/view/289690/profil-dzawin-nur-ikram-komika-yang-berasal-dari-pesantren> (Di akses pada 27 November 2021)

(Kompas TV), Comic Story (Kompas TV), Combreak (Kompas TV), Stand Up Everywhere (RCTI), Maharaja Lawak Mega (Astro Warna / Astro Mustika HD) sebagai peserta tahun 2017, Temasya Sukan Ke Laut (Astro Warna) dan masih banyak lagi⁴⁵.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Stand up comedy adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi. *Stand up comedy* mulai dikenal sejak abad ke 18 di Eropa dan Amerika Serikat. Pelaku *stand up comedy* disebut dengan *stand up comic* atau *comic* (komika). Para komika memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan gaya dan gerakan tertentu. Sebelumnya, para komika tersebut akan membuat skrip atau catatan kecil mengenai tema atau materi yang akan dibawakan di panggung⁴⁶.

Adapun obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni video youtube. Dakwah yang dilakukan Dzawin Nur Ikram menggunakan video youtube dalam *Stand Up* Kompas TV. Video tersebut diunggah pada 8 Juli 2020. Hingga saat ini video tersebut telah ditonton sebanyak 1.022.367 kali. Video dakwah Dzawin Nur Ikram dalam channel youtube tersebut berjudul Stand Up Comedy Dzawin: 2 Biji Hp Rp 12 Juta Dijual, Emak Gue Bisa Umrah, SUCI 4 dengan durasi 5 menit 24 detik. Adapun subscriber dalam *Stand Up* Kompas TV sebanyak 3,75 juta subscriber. Berikut adalah link youtube terkait dakwah Dzwain Nur Ikram dengan judul Stand Up Comedy Dzawin: 2 Biji Hp Rp 12 Juta Dijual, Emak Gue Bisa Umrah, SUCI 4 <https://www.youtube.com/watch?v=pFJ60dfgz4>.

Umumnya khalayak yang menikmati acara ini berasal dari kalangan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh

⁴⁵ ibid

⁴⁶ <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/stand-up-comedy-sudahberakar-lama-di-budaya-indonesia> (diakses pada 23 Agustus 2016)

banyaknya komunitas-komunitas *stand up comedy* yang terbentuk di beberapa universitas di Indonesia. Biasanya, para comedian membawakan cerita singkat yang lucu, jokes singkat (disebut dengan “bit”), dan *one-liners*, yang lazimnya tipe ini disebut dengan aksi pertunjukan *monologue*, atau *comedy routine*. *Stand Up Comedy* seringkali ditampilkan di *comedy clubs*, bars, gedung pertunjukan, kampus-kampus, dan gedung teater, tetapi tidak ada batasan di mana seharusnya pertunjukan *comedy* itu digelar. Seringkali sekarang para *comic* terkenal mengadakan pertunjukan di gedung besar, *hall*, *ballroom*, bahkan stadion atau *outdoor*.

C. Deskripsi Video *Stand Up Comedy* Dzawin: 2 Biji Hp Rp 12 Juta di Jual, Emak Gua Bisa Umrah (SUCI 4)

Video *stand up comedy* Dzawin yang berjudul 2 biji Hp Rp 12 juta di jual, emak gua bisa umrah di youtube kompas TV ini berdurasi 7 menit 1 detik. Dalam membawakan *stand up comedy* ini, Dzawin memakai kemeja lengan panjang motif kotak-kotak dengan kombinasi warna merah dan abu-abu, di padukan dengan celana warna abu tua, dan sepatu warna hitam. Dalam penampilan ini Dzawin memasukkan kemejanya, dan melipat seperempat lengan kemejanya, hal ini menjadikan Dzawin kesan rapi dan berkarisma.

Pada menit pertama, Dzawin memperkenalkan dirinya, dengan nada suara yang tenang dan penuh semangat. Selain memperkenalkan diri, pada menit pertama ini dzawin menyampaikan *stand up* menyakut dua penyakit yaitu penyakit hati dan penyakit fisik. Dalam penyampaiannya Dzawin cukup rileks dan menguasai materi, sehingga bisa mengundang tawa penonton.

Pada menit kedua, Dzawin menjelaskan bahwa penyakit hati dapat membuat kita masuk neraka. Dalam penyampaian ini, meskipun dengan bercanda tapi

penyampaian pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima penonton.

Pada menit ketiga Dzawin menjelaskan tentang riya, dengan menyelipkan hadist yang disampaikan oleh Rasulullah. Dalam penyampaian ini Dzawin memberikan dakwah, yang dikemas dengan komedi, sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh audien.

Pada menit kelima Dzawin menyampaikan sombong, dengan contoh orang yang mengedepankan gengsi daripada fungsi yaitu, beli HP dengan harga 12 Juta. Dalam penyampaian ini cukup rileks, sehingga dapat mengundang tawa penonton.

Pada menit keenam ini Dzawin menutup stand up dengan “itu Hp 12 juta, 2 biji kalau digabungin, dijual, emak gua umrah”. Pada menit ketujuh yaitu komentar juri tentang *stand up comedy* yang disampaikan oleh Dzawin.

D. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni dokumentasi dan observasi, berikut adalah pemaparannya:

1. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini ialah video Dzawin Nur Ikram pada Kompas TV di Channel Youtube dengan materi “2 Biji Hp Rp 12 Juta Dijual, Emak Gua Bisa Umrah”. Berikut adalah teknik dakwah teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik penutupan. Berdasarkan dari hasil dari dokumentasi diketahui dakwah Dzawin Nur Ikram dalam Kompas TV di Channel YouTube sebagai berikut:

a. Teknik Persiapan

Sebelum berdakwah, teknik persiapan merupakan teknik yang tergolong penting, hal ini dikarenakan dengan adanya persiapan yang matang dan terencana, maka hal ini meminimalisir adanya

kesalahan. Begitupula sebaiknya jika persiapan yang dilakukan kurang atau bahkan tanpa persiapan, maka kemungkinan ketika tampil akan terdapat beberapa kesalahan.

Dalam teknik persiapan ini Dzawin Nur Ikram hanya melakukan teknik dua teknik persiapan, yakni persiapan mental serta persiapan materi yang akan dibawakan. Persiapan mental Persiapan mental yang dilakukan Dzawin di lihat dari hasil dokumentasi yang didapat peneliti yakni Dzawin memiliki mental yang cukup bagus hal ini mengingat sebelum Dzawin tampil dan mengikuti *stand up comedy*, Dzawin telah memulai karirnya dikampus dan mulai mengikuti komunitas *stand up comedy* di Depok Serpong, Bogor dan di UIN Jakarta.⁴⁷ Sehingga dengan hal tersebut, dapat dilihat dari persiapan mental Dzawin terkategori baik, mengingat seringnya tampil di beberapa tempat untuk melakukan *stand up comedy*. Adapun teknik persiapan yang menyangkut materi yang dilakukan Dzawin antara lain:

1. Pengumpulan bahan materi, seorang komika harus mempersiapkan materinya terlebih dahulu jika akan tampil. Sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal ketika tampil, mengingat materi telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana Dzawin juga mempersiapkan dulu materi yang akan dibawakan ketika tampil, Dzawin telah mempersiapkan beberapa materi untuk di persembahkan kepada penonton.
2. Memeriksa kembali serta seleksi materi, setelah mendapatkan materi maka hal yang harus diperhatikan yakni menyeleksi materi yang

⁴⁷ Dinda Tiara Alfianti, Skripsi, “Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam Stand Up Comedy” (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah, 2016), h.48.

berpotensi menarik perhatian penonton. Sebagaimana Dzawin Nur Ikram yang menyeleksi materinya yang kemudian mengerucut dengan mengambil materi “2 Biji Hp Rp 12 Juta Dijual, Emak Gua Bisa Umrah” sembari menyisipkan materi terkait penyakit hati di dalam materi tersebut. Dengan menyisipkan materi penyakit hati kedalam materi “2 Biji Hp Rp 12 Juta Dijual, Emak Gua Bisa Umrah”, penonton dapat menerima sambil menikmati hiburan yang juga disajikan dalam materi.

3. Saling berbagi materi dengan sesama komika atau persiapan alat bantu, hal ini dilakukan untuk saling bertukar cerita dan berbagi materi sebelum memulai *open mic*. *Sharing* atau berbagi materi ini difungsikan untuk melihat kekurangan satu sama lain, ketika akan tampil. Sehingga dapat menemukan atau menentukan kapan saat *punchline* dan kelucuannya.
4. Memulai *open mic* atau gladi kotor, ketika langkah langkah tadi sudah dilakukan saatnya tes materi yang sudah dibuat dengan menampilkan di panggung, apakah sudah sesuai ataukah tidak dengan melakukan *open mic*. Dzawin memulai *open mic* atau mulai tampil setelah mempersiapkan materi yang dibuat, kemudian menguji materi tersebut dengan menampilkan di *stand up comedy* dengan tema “2 Biji Hp Rp 12 Juta Dijual, Emak Gua Bisa Umrah”, dimana Dzawin telah mempersiapkan materi serta kelucuan yang akan disajikan.⁴⁸

⁴⁸ Gamal, Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan (Yogyakarta: Smile-Books, 2006) h.55-59

b. Teknik Penyampaian

Teknik penyampaian adalah teknik inti atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu pembicaraan kepada publik sebagaimana menurut Hands Handoko yang menyatakan bahwa teknik penyampaian adalah cara untuk menyampaikan suatu gagasan atau pembicaraan dengan baik demi menggapai harapan penyampaian yang baik dan benar-benar mendapatkan perhatian baik dari pendengar⁴⁹. Adapun teknik penyampaian yang digunakan Dzawin Nur Ikram sebagai berikut:

1. Pada Pembukaan atau Awal Penampilan

Di awal penampilan Dzawin mengucapkan salam kepada penonton dengan tujuan untuk menyapa penonton, sembari mengangkat tangan. Dengan ciri khasnya dalam menyapa menggunakan intonasi yang cukup cepat, kemudian menanyakan kabar penonton, sebagai berikut:

“Ya assalamualaikum, ini gimana kabarnya pada sehat ya? Alhamdulillah Sehat kan? Sehat yaaaaa, ihhh”

Ciri khas Dzawin dalam menyapa penonton ialah dengan intonasi yang cukup cepat in menjadi daya tarik tersendiri mengingat pada umumnya seorang da’I menyapa penonton dengan nada atau intonasi yang pelan, guna memastikan respon dan kondisi penonton. Akan tetapi berbeda dengan Dzawin, nada atau intonasi yang cepat dalam menyapa penonton tersebut justru menjadi daya tarik yang membuat penonton melirik Dzawin yang unik dalam menyapa penonton.

2. Pada Saat Penyampaian Materi/ Isi

⁴⁹ Hands Handoko, Seni Pidato dan MC, (Magelang, Damar Media Publishing, 2011), h. 15

Setelah menyapa penonton dengan memberikan salam kemudian Dzawin menyampaikan materi yang telah disiapkan, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Isi Dakwah Dzawin

No.	Isi Dakwah Dzawin
1	<i>“Ya assalamualaikum, ini gimana kabarnya pada sehat ya? Alhamdulillah Sehat kan? Sehat yaaaaa,ihhh”</i>
2	<i>“Kesehatan yaa. Kalo menurut gua penyakit itu bisa dibagi menjadi dua ya, yang pertama penyakit fisik terus yang ke dua penyakit hati.”</i>
3	<i>“Penyakit fisik itu bisa diobati dengan obat-obatan, tapi sedangkan penyakit hati itu tidak bisa diobati dengan amoxilin, parasetamol, alkohol, revanol, bahenol hmmm ga bisaaaa.”</i>
4	<i>“Penyakit fisik itu ga bisa menyebabkan kita masuk neraka, bener ga sih? Sedangkan penyakit hati itu bisa menyebabkan kita masuk neraka, iya”</i>
5	<i>“Di akhirat, di akhirat gak ada malaikat yang bilang “kamu, kamu masuk neraka” Kenapa? Karena kamu waktu di bumi kena eksim, Gak ada.”</i>
6	<i>“Kamu kamu juga masuk neraka, kenapa, saya kan rajin sholat? Iya kamu rajin sholat tapi paha kanan kamu panuan.”</i>
7	<i>“Ko gitu, Itu yang di depan masuk surge padahal panuan juga. Iya tapi dia panuannya sekijur tubuh jadi itungannya ganti kulit, gak ada”</i>
8	<i>“Iya penyakit hati seperti riya, dengki</i>

	<i>sombong, itulah yang menyebabkan kita masuk neraka gitu”</i>
9	<i>“Kayak dengki. dengki itu senang banget liat orang susah, susah banget liat orang senang”</i>
10	<i>“Liat orang lain beli mobil baru “huh palingan juga hasil korupsi”, liat orang beli motor baru “huh palingan juga boleh kredit”, liat tetangga punya istri baru “huh palingan juga second”</i>
11	<i>“Kayak orang biasa kalo mau liburan, refreshing liburan, mereka pergi kepantai, ke gunung, ke tempat rekreasi. Sedangkan kalo orang dengki kalo liburan tinggal pergi ke pinggiran, liat orang susah bahagia dia.”</i>
12	<i>“Ciee rumahnya dipinggir kali, cieee rumahnya di samping rel, cieee rumahnya disamping rumah gue, sama sama susah”</i>
13	<i>“Dan riya, riya itu ingin dilihat orang ketika berbuat baik, yak kan?sampek ada, sampek ada sebuah prinsip untuk menghindari riya, itu memberi dengan tangan kanan, tangan kiri jangan sampai tau”</i>
14	<i>“Itu prinsip waktu yang gue dapetin waktu dipesantren. tapi setelah lulus dari pesantren prinsip itu jadi berubah”</i>
15	<i>“Gue sekarang jadinya, memberi dengan tangan kanan, tangan kiri ngambil balik, ehh ketahuan..ketahuan, kan”</i>
16	<i>“Kayak itu, banyak kan cowok cowok lagi jalan sama ceweknya, liat ada pengemis, dikasi uang 10 rebu..</i>
17	<i>“Ehmm ehmmm (berdehem), aduh kamu</i>

	<i>baik banget sih ngsih pengemis 10 rebu, Iya nih gak ada receh, kasihh.”</i>
18	<i>“Yok jalan yok, Balik lagi, mas mas kembalianyan mas. Duh kembalian ya?? gak ada receh euiy, kembaliannya permen ajah ya, mau sekalian isi pulsa?”</i>
19	<i>“Dan sebenarnya riya itu adalah hal yang paling ditakuti oleh Rosul, beneran”</i>
20	<i>“Rosul pernah berkata artinya sesungguhnya yang paling Aku takutkan dari umatKu adalah sirik kecil atau riya”</i>
21	<i>“Karena itu bagaikan semut berjalan diatas batu hitam di malam yang gelap gulita, gak keliatan. “</i>
22	<i>“Susah ngeliatnya, kayak orang lagi di masjid ada pengumuman sodaqoh jariyah gitu.”</i>
23	<i>“Ya sedekah berupa, sumbangan berupa karpet masjid dari bapak Memet, Ahhh riya tuh namanya pengen disebutin tuh, gak boleh tuh. Sumbangan berupa toa masjid dari bapak Iskak, Ahhh riya tuh penegn disebutin namanya gak baik. Sumbangan sebesar uang 1 juta rupiah dari hamba Allah, Nah gitu tu baru baik, gak disebutin namanya, itu saya lohh”</i>
24	<i>“Dan sekarang ini dari jaman ke jamn ngetrend banget penyakit sombong ya?”</i>
25	<i>“Banyak orang beli Hp lebih mengedapankan gengsi daripada fungsi.”</i>
26	<i>“Beli Hp sampe 12 juta, tapi niatnya pengen dipamerin. Pengen dipamerin tapi dikantongin. Lu kepengen dipamerin jangan dikantongin, temple ni di jidat, Hp Hp, Hp”</i>

27	<i>“Beli Hp mahal banget sampe 12 juta, motor gue aja, beli second itu cuma 7 juta.”</i>
28	<i>“Loe beli Hp 12 juta buat apa coba? Dipake ngojek engga bisa, buat boncengan engga bisa, ditaruh diparkiran, ilang. Oh ya tepuk tangan ayo ayo”</i>
29	<i>“Beli Hp sampe 12 juta, itu Hp 12 juta 2 biji kalau digabungin, emak gue umrah. Terima kasih gue Dzawin”</i>

Sumber: Youtube Video Dzawin Nur Ikram SUC Kompas TV⁵⁰

Pada penyampaian materi, Dzawin memberikan penampilan yang berbeda, dari segi mimik muka, ekspresi, intonasi, gerakan tubuh atau *behavior*, dan memberikan beberapa kata yang ciri khas tersendiri. Selain itu, pemilihan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi ataupun isi dakwah, Dzawin menggunakan bahasa yang ringan serta mudah dipahami penonton. Sehingga ketika Dzawin ingin menyampaikan poin penting tentang dakwah kepada penonton, penonton akan langsung memahami apa yang disampaikan.

Sebagaimana dalam hasil dokumentasi, diketahui bahwa Dzawin memilih bahasa yang simple, ringan dan mudah dimengerti sebagai berikut:

“Kesehatan yaa. Kalo menurut gua penyakit itu bisa dibagi menjadi dua ya, yang pertama penyakit fisik terus yang ke dua penyakit hati.”

“Sedangkan penyakit hati itu bisa menyebabkan kita masuk neraka, iya”

⁵⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=pFJ60dfgz4&t=338s> (diakses pada 8 Juli 2020)

“Iya penyakit hati seperti riya, dengki sombong, itulah yang menyebabkan kita masuk neraka gitu”

“Kayak dengki. dengki itu seneng banget liat orang susah, susah banget liat orang seneng”

“Dan sebenarnya riya itu adalah hal yang paling ditakuti oleh Rosul, beneran”

“Rosul pernah berkata artinya sesungguhnya yang paling Aku takutkan dari umatKu adalah sirik kecil atau riya”

“Karena itu bagaikan semut berjalan diatas batu hitam di malam yang gelap gulita, gak keliatan.”⁵¹

Dalam *Stand Up Comedy* yang dilakukan Dzawin, ketika masuk dalam penyampaian dakwah, Dzawin menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mimik muka yang menunjukkan serius, sehingga penonton bisa melihat bahwa yang disampaikan adalah penting.

Dalam penampilan Dzawin di *Stand Up Comedy*, Dzawin juga memilih kata kata atau bahasa untuk guyonan atau lawakan yang berfungsi sebagai penyegar atau *me-refresh* suasana. Sehingga penonton tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Bahasa atau kata kata yang dipilih pun merupakan kata kata yang ringan dan mudah dicerna,

⁵¹ <https://www.youtube.com/watch?v=pFJ60dfgz4&t=338s> (diakses pada 8 Juli 2020)

sebagai berikut:

“Penyakit fisik itu bisa diobati dengan obat-obatan, tapi sedangkan penyakit hati itu tidak bisa diobati dengan amoxilin, parasetamol, alkohol, revanol, bahenol hmmm ga bisaaaa.”

“Ciee rumahnya dipinggir kali, cieee rumahnya di samping rel, cieee rumahnya disamping rumah gue, sama sama susah”⁵²

Selain dari pemilihan kata, penampilan Dzawin yang rapi dan sederhana, menjadi daya tarik tersendiri serta menjadi ciri khas Dzawin dalam melakukan *Stand Up Comedy*. Penampilan Dzawin menyesuaikan dengan tema atau materi yang akan dibawakan. Ketika dalam kondisi formal, Dzawin menggunakan kemeja, sedangkan ketika dengan kondisi yang informal atau semi formal, Dzawin memilih menggunakan kaos.

Berdasarkan dari hasil penelitian, hal pendukung lain dalam penampilan Dzawin yakni *gesture* (bahasa tubuh. *Gesture* Dzawin ketika tampil di panggung tidak berlebihan, hanya berjalan kesamping kiri atau kanan dan adakalanya menggerakkan tangan serta sedikit menggerakkan badan. *Gesture* atau bahasa tubuh disesuaikan dengan apa yang akan disampaikan, karena bukan hanya dalam penggunaan bahasa, namun bahasa tubuh menjadi pelengkap untuk menekankan pokok-pokok tertentu.

Begitu halnya dengan mimik muka, mimik

⁵² Ibid

muka Dzawin yang selalu ditampilkan adalah senyuman dengan penuh keceriaan yang bersahabat. Karena saat tampil di atas panggung seseorang harus menampilkan keceriaan untuk menghidupkan suasana penonton.

Adapun teknik dakwah dalam penyampaian Dzawin Nur Ikram yakni terdapat pembukaan dimana Dzawin memberi salam serta menyapa penonton, penyampaian materi atau isi serta penutup, Dzawin mengakhiri dengan ucapan terima kasih. Selain itu Dzawin menggunakan teknik penyampaian dalam *Stand Up Comedy*, Dzawin menggunakan *Rule of three*, *Call back* dan *One liner*. Berikut pemaparan dari teknik dakwah yang digubakan Dzawin dalam *Stand Up Comedy*: dalam teknik *Rule of three*, yakni suatu teknik, di mana komika menyebutkan sesuatu dalam tiga kali. Pertama biasa saja, kedua biasa saja, dan ketiga adalah punchline-nya sebagaimana dalam dakwah Dzawin sebagai berikut:

“Ciee rumahnya dipinggir kali, ciee rumahnya di samping rel, ciee rumahnya disamping rumah gue, sama sama susah”

“kamu, kamu masuk neraka” Kenapa? Karena kamu waktu di bumi kena eksim, Gak ada.” “Kamu kamu juga masuk neraka, kenapa, saya kan rajin sholat? Iya kamu rajin sholat tapi paha kanan kamu panuan.” “Ko gitu, Itu yang di depan masuk surge padahal panuan juga. Iya tapi dia panuannya sekujur tubuh jadi itungannya ganti kulit, gak ada”

“Liat orang lain beli mobil baru “huh palingan juga hasil korupsi”, liat orang beli motor baru “huh palingan juga boleh kredit”, liat tetangga punya istri baru “huh palingan juga second”

“Ya sedekah berupa, sumbangan berupa karpet masjid dari bapak Memet, Ahhh riya tuh namanya pengen disebutin tuh, gak boleh tuh. Sumbangan berupa toa masjid dari bapak Iskak, Ahhh riya tuh penegn disebutin namanya gak baik. Sumbangan sebesar uang 1 juta rupiah dari hamba Allah, Nah gitu tu baru baik, gak disebutin namanya, itu saya lohh”⁵³

Selanjutnya Dzawin menggunakan *call back* yakni teknik yang membawakan kembali punchline yang pernah dibawakan sebelumnya, di joke yang berbeda, sbagai berikut:

“Dan riya, riya itu ingin dilihat orang ketika berbuat baik, yak kan?sampek ada, sampek ada sebuah prinsip untuk menghindari riya, itu memberi dengan tangan kanan, tangan kiri jangan sampai tau”

Diawal Dzawin telah membahas terkait riya, kemudian Dzawin membahas kembali tentang riya, sebagai berikut:

“Dan riya, riya itu ingin dilihat orang

⁵³ Ibid

ketika berbuat baik, yak kan?sampek ada, sampek ada sebuah prinsip untuk menghindari riya, itu memberi dengan tangan kanan, tangan kiri jangan sampai tau”

“Dan sebenarnya riya itu adalah hal yang ditajuti oleh Rosuk, beneran”

Selanjutnya teknik *onliner*, yakni dalam teknik ini, komika akan bermain *set up* dan *punchline* yang sederhana. Tetapi bisa memacu orang lain untuk tertawa, sebagai berikut:

“Itu prinsip waktu yang gue dapetin waktu dipesantren. tapi setelah lulus dari pesantren prinsip itu jadi berubah”

“Gue sekarang jadinya, memberi dengan tangan kanan, tangan kiri ngambil balik, ehh ketahuan. ketahuan, kan”⁵⁴

c. Teknik Penutupan

Pada saat melakukan penutupan, Dzawin menutup dengan menceritakan contoh atau memberikan contoh yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang disampaikan sebelumnya, yang membahas terkait penyakit hati. Kemudian Dzawin mengakhiri dengan mengucapkan terima kasih, dan menyebutkan nama di akhir penutupan.

“Loe beli Hp 12 juta buat apa coba? Dipake ngojek engga bisa, buat boncengan engga bisa, ditaruh diparkiran, ilang. Oh ya tepuk tangan ayo ayo”

⁵⁴ Ibid

“Beli Hp sampe 12 juta, itu Hp 12 juta 2 biji kalau digabungin, emak gue umrah. Terima kasih gue Dzawin”

“Terima kasih gue Dzawin”⁵⁵

Dzawin memberikan penekanan atau mengupas sedikit terkait materi yang disampaikan sebelumnya yakni penyakit hati, dengan memberikan contoh sebagai penekanan dari materi. Hal ini sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Ali Aziz bahwa pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Adapun teknik penutupan dengan menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang disampaikan.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir yang digunakan untuk mengukur suatu program atau kegiatan dakwah, agar dakwah sesuai dengan rencana, sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan oleh pelaku dakwah.⁵⁶ Arsam menyampaikan bahwa evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan tujuan atau tidak. Sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak.⁵⁷ Adapun tujuan dakwah yakni upaya mengajak, meyakini, dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam kepada umat manusia. Sebagaimana tujuan dakwah yang dilakukan

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Arsam. Monitoring dan Evaluasi Dakwah. (2010). hlm. 22

⁵⁷ Ibid.hlm 25

oleh Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy*, yakni menyampaikan kepada penonton akan macam macam penyakit hati serta mengajak penonton untuk menghindari penyakit hati. Evaluasi perencanaan dilakukan dengan melihat apakah program yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan atau tidak. Evaluasi perencanaan yang dilakukan Dzawin Nur Ikram pada *Stand Up Comedy* sudah sesuai dengan tujuan dakwah Dzawin Nur Ikram, mengingat tujuan dakwah Dzawin ialah menyampaikan pentingnya penyakit hati serta perlunya menghindari penyakit hati.

Adapun evaluasi terhadap program dilakukan guna melihat apakah program sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak. Sebagaimana evaluasi program dalam dakwah yang dilakukan Dzawin Nur Ikram pada *Stand Up Comedy* sesuai dengan kebutuhan umat atau masyarakat. Hal ini dikarenakan, mayoritas lingkup *Stand Up Comedy* adalah lingkup kawula muda, yang merupakan sasaran dakwah Dzawin Nur Ikram. Sehingga dengan bahasa yang ringan dan gaya yang santai, sesuai dengan pembawaan Dzawin dalam dakwahnya di *Stand Up Comedy* guna menarik penonton yang dominan anak muda.

2. Observasi

Hasil obeservasi ini diperoleh dengan memelalui beberapa tahap antara lain: pertama, peneliti mereduksi data, peneliti mencari video yang sesuai terkait *Stand Up Comedy* yang dilakukan oleh Dzawin Nur Ikram. Kemudian peneliti, memilah Video yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti, baik itu dari tema dan judul penelitian serta rumusan masalah dalam penelitian ini yakni teknik dakwah dalam *Stand Up Comedy* oleh Dzawin Nur Ikram. Hal ini dilakukan karena data yang

ditemui peneliti di lapangan cukup banyak, sehingga peneliti, mencari data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Kedua, penyajian data, setelah peneliti menemukan video yang terkait dengan penelitian yakni teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy*, peneliti memaparkan atau menyajikan data yang berupa teks yang bersifat naratif dalam bentuk tabel guna memudahkan untuk melakukan analisis terkait. Peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokan sesuai kategori mana yang termasuk teknik persiapan, penyampaian, penutup dalam dakwah dan stand up comedy sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan.

Terakhir yakni kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand Up Comedy*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi diketahui bahwa Dzawin Nur Ikram menggunakan teknik dakwah seperti pada keumuman da'I yakni yang pertama ialah teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan. Adapun pemaparannya sebagai berikut: teknik persiapan yang dilakukan Dzawin Nur Ikram mempersiapkan materi yang akan dibawakan dengan tema yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini, Dzawin mempersiapkan materi dengan tema “2 Biji Hp Rp 12 Juta Dijual, Emak Gua Bisa Umrah”, dengan tahapan yakni mempersiapkan materi, seleksi materi, berbagi materi dengan komika lain, memulai open mic, konsiten dalam penyampaian

Selain dari persiapan materi Dzawin juga mempersiapkan diri baik dari segi mental dan pakaian yang akan digunakan. Dalam setiap tampilan, Dzawin menggunakan pakaian disesuaikan dengan tema, dengan ciri khas Dzawin memilih pakaian yang sederhana, Ketika acara formal Dzawin memilih menggunakan kemeja sedangkan ketika acara informal atau semi formal Dzawin lebih memilih menggunakan kaos.

Selanjutnya ialah teknik penyampaian, dalam teknik penyampaian Dzawin Nur Ikram memiliki ciri khas tersendiri dalam penampilannya di *Stand Up Comedy* dengan menggunakan bahasa yang ringan, sederhana dan mudah dipahami. Pada awal penyampaian Dzawin menyapa penonton dengan memberikan salam dan menanyakan kabar dengan gaya bicara yang santai:

“Ya assalamualaikum, ini gimana kabarnya pada sehat ya? Alhamdulillah Sehat kan? Sehat yaaaaa, ihhh”

Selanjutnya dalam menyampaikan materi, terdapat beberapa teknik dalam *stand up comedy* yang dipilih Dzawin, antara lain: *Rule of three*, *Call back* dan *One liner*. Berikut pemaparan dari teknik dakwah yang digubakan Dzawin dalam *Stand Up Comedy*: dalam teknik *Rule of three*, yakni suatu teknik, di mana komika menyebutkan sesuatu dalam tiga kali. Pertama biasa saja, kedua biasa saja, dan ketika adalah punchline-nya sebagaimana dalam dakwah Dzawin sebagai berikut:

*“Ciee rumahnya dipinggir kali, cieee
rumahnya di samping rel, cieee rumahnya
disamping rumah gue, sama sama susah”*

Dalam penyampaian Dzawin tersebut, pada *statement* awal Dzawin merupakan set up, yakni pada kalimat

“Ciee rumahnya dipinggir kali, cieee rumahnya di pinggir rel”.

Sedangkan pada kalimat terakhir merupakan *punch line*. Adapun dalam statement berikutnya:

“Kamu, kamu masuk neraka” Kenapa? Karena kamu waktu di bumi kena eksim, Gak ada.” “Kamu kamu juga masuk neraka, kenapa, saya kan rajin sholat? Iya kamu rajin sholat tapi paha kanan kamu panuan.” “Ko gitu, Itu yang di depan masuk surge padahal panuan juga. Iya tapi dia panuannya sekijur tubuh jadi itungannya ganti kulit, gak ada”

Pada statement tersebut yakni pada kalimat pertama dan kedua termasuk set up sebagai berikut:

“Kamu, kamu masuk neraka” Kenapa? Karena kamu waktu di bumi kena eksim, Gak ada.”

“Kamu kamu juga masuk neraka, kenapa, saya kan rajin sholat? Iya kamu rajin sholat tapi paha kanan kamu panuan.”

Sedangkan pada kalimat terakhir termasuk *punch line*, sebagai berikut:

“Ko gitu, Itu yang di depan masuk surge padahal panuan juga. Iya tapi dia panuannya sekijur tubuh jadi itungannya ganti kulit, gak ada”

Pada statement dibawah ini yang termasuk set up ialah pada kalimat:

“Liat orang lain , beli mobil baru “huh palingan juga hasil korupsi”, liat orang beli motor baru “huh palingan juga boleh kredit”

Kalimat ketiga berikut termasuk punch line:

“liat tetangga punya istri baru “huh palingan juga second”

Selanjutnya *set up* pada kalimat pertama dan kedua ditunjukkan pada kalimat berikut:

“Ya sedekah berupa, sumbangan berupa karpet masjid dari bapak Memet, Ahhh riya tuh namanya pengen disebutin tuh, gak boleh tuh. Sumbangan berupa toa masjid dari bapak Iskak, Ahhh riya tuh penegn disebutin namanya gak baik.”

Kemudian *punch line* ditunjukkan pada kalimat berikut:

“Sumbangan sebesar uang 1 juta rupiah dari hamba Allah, Nah gitu tu baru baik, gak disebutin namanya, itu saya lohh”

Set up pada teknik *Rule of three* merupakan sebuah kalimat yang digunakan untuk membuka *joke* awal, atau digunakan untuk memancing penonton guna melihat langkah apa atau *joke* apa yang akan muncul atau akan dilakukan selanjutnya dari komika. Sedangkan *punch line* digunakan sebagai tembakan atau ujung *joke* dari teknik *role of three*, sehingga penonton tidak akan menyangka

bahwa *joke* selanjutnya seperti apa. Selanjutnya Dzawin menggunakan teknik *call back* yakni teknik dengan membawakan kembali *punchline* (tembakan atau pukulan) yang pernah dibawakan sebelumnya, di *joke* yang berbeda, sbagai berikut:

“Dan riya, riya itu ingin dilihat orang ketika berbuat baik, yak kan?sampek ada, sampek ada sebuah prinsip untuk menghindari riya, itu memberi dengan tangan kanan, tangan kiri jangan sampai tau”

Pada awal penyampaian materi Dzawin telah membahas terkait riya, kemudian Dzawin membahas kembali penyampaian tentang riya di tengah tengah materi, guna memberikan tekanan dan penguatan bahwa materi tersebut penting. Berikut adalah *statement* yang disampaikan oleh Dzawin:

“Dan riya, riya itu ingin dilihat orang ketika berbuat baik, yak kan?sampek ada, sampek ada sebuah prinsip untuk menghindari riya, itu memberi dengan tangan kanan, tangan kiri jangan sampai tau”

“Dan sebenarnya riya itu adalah hal yang ditajuti oleh Rosuk, beneran”

Di tengah penyampaian materi Dzawin menegaskan kembali terkait pentingnya materi, sehingga Dzawin menggunakan teknik *Call back*. Teknik yang digunakan Dzawin selanjutnya ialah *onliner*, dalam teknik ini, terdapat *set up* dan *punchline* sederhana yang mampu dapat memacu orang lain untuk tertawa. Teknik ini merupakan teknik paling simpel dalam stand up comedy. Akan tetapi teknik membutuhkan pemikiran

yang lebih keras. Hal ini dikarenakan teknik ini cenderung singkat akan tetapi harus dapat membuat penonton memahami isi dan tertawa. Kesederhanaan ini biasanya berhubungan dengan kisah nyata dalam kehidupan. Sehingga penonton dapat membayangkan. Berikut adalah kalimat yang dipilih Dzawin teknik *Oneliner*:

“Itu prinsip waktu yang gue dapetin waktu dipesantren. tapi setelah lulus dari pesantren prinsip itu jadi berubah”

“Gue sekarang jadinya, memberi dengan tangan kanan, tangan kiri ngambil balik, ehh ketahuan. ketahuan, kan”

Berdasarkan penyampaian Dzawin tersebut, Dzawin menyampaikan terkait pengalamannya pada saat dipesantren yang kemudian ia terapkan di luar atau setelah lulus dari pesantren, sehingga berdasarkan penyampaian tersebut, penonton dapat membayangkan bagaimana pengalaman yang dialami Dzawin. Selanjutnya ialah teknik penutupan, dalam penutupan Dzawin mengakhiri atau menutup penampilannya dengan mengucapkan terima kasih. Hampir semua komika menggunakan penutupan yang cenderung singkat. Teknik Evaluasi yang meliputi, evaluasi perencanaan yakni dakwah Dzawin Nur Ikram Stand Up Comedy sesuai dengan tujuan dakwah yakni menyampaikan penonton atau umat terkait penyakit hati serta mengajak umat atau penonton untuk menghindari penyakit hati, dan evaluasi program yakni bahwa dakwah Dzawin Nur Ikram *Stand Up Comedy* sesuai dengan program dalam artian sesuai dengan sasaran umat, yang dominan kawula muda.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa Dzawin Nur Ikram, menentukan teknik sebelum

penampilannya. Sebagaimana menurut Hands Handoko bahwa teknik dalam sebuah dakwah terdiri dari teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik penutup.⁵⁸

Adanya teknik dalam sebuah penampilan dimaksudkan agar dalam berceramah atau berdakwah, seorang dai atau komika dapat memberikan penampilan yang terarah dan runtut, begitu juga dengan materi yang akan disampaikan. Seperti halnya Dzawin yang menggunakan teknik dalam penyampaian dakwahnya yang mengemas dengan guyonan dalam *stand up comedy*. Sebagaimana pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang menuliskan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk mengimplementasikan suatu metode⁵⁹. Oleh karena itu, teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik.

2. Perspektif Islam

Berdasarkan hasil dari dokumentasi an observasi pada pemaparan sebelumnya, Dzawin Nur Ikram menggunakan teknik persiapan, teknik penyampaian yang terdiri dari *Role of three*, *Call back* dan *Oneliner*, dan teknik penutup. Dzawin memilih menggunakan *stand up comedy* sebagai jalan untuk menyampaikan dakwah Islam hal ini dikarenakan *stand up comedy* telah marak dikalangan masyarakat baik muda maupun tua. Disisi lain, penyampaian dakwah yang dikemas dengan guyonan atau lawakan lebih mudah diterima masyarakat atau penonton. Dakwah dengan menggunakan *stand up comedy*, memiliki keunikan tersendiri, dimana

⁵⁸ Hands Handoko, Seni Pidato dan MC, (Magelang, Damar Media Publishing, 2011), h. 15

⁵⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 357-358

membutuhkan teknik yang sesuai. Oleh karena itu pemilihan teknik dalam berdakwah dengan *stand up comedy* merupakan sebuah tantangan. Hal ini dikarenakan, dalam *stand up comedy*, seorang komika dituntut untuk mampu membuat penonton memahami dan mengerti dengan apa yang disampaikan serta mampu membuat penonton tertawa dalam waktu yang bersamaan.

Dalam Islam sebuah lawakan atau guyanan itu mubah atau boleh⁶⁰. Namun, jika materi *stand up comedy* atau isi lawakannya berupa cerita bohong, maka hukumnya haram. Apalagi jika lawakannya atau materinya berisi pelecehan atau penghinaan terhadap Islam, jelas diharamkan dan pelakunya berdosa (akan diadzab Allah SWT).

Disisi lain, jika kyai atau ustad memberikan ceramah lucu dan digemari oleh banyak pendengar (audiens/musami') maka kegiatan keagamaan dianggap berhasil. Dakwah yang diselenggarakan dianggap sukses. Hal ini Fenomena ini telah terjadi di mana-mana. Seorang kyai/muballigh akan dikenal dan banyak diundang untuk memberikan ceramah keagamaan bukan karena petuah-petuah/fatwa-fatwanya yang tepat untuk dijadikan sebagai hujjah dalam menghadapi dan menyelesaikan problema hidup, tetapi karena kelucuannya. Fenomena ini menegaskan bahwa ceramah keagamaan tidak berbeda dengan lawak atau komedi. Karena ukurannya adalah kelucuan. Hal ini menegaskan sebuah prediksi orang Jawa kuno yang pernah muncul bahwa 'nanti pada suatu massa tontonan akan menjadi tuntunan dan tuntunan

⁶⁰<https://www.kompasiana.com/ryan54755/5bd172b0677ffb1a9178e5f2/islam-dan-stand-up-comedy#:~:text=Islam%20tidak%20melarang%20lawakan%20atau,cerita%20bohong%2C%20maka%20hukumnya%20haram.> 18 Oktober 218

menjadi tontonan' (al-Bahiy, 1986: 216).⁶¹ Ceramah keagamaan yang dinilai dan diukur dari kelucuan menunjukkan bahwa ceramah sebagai sebuah penyampaian tuntunan agama telah menjadi tontonan atau hiburan. Sehingga ceramah keagamaan dianggap sebagai sebuah hiburan untuk mengisi waktu kosong atau hanya sebagai pelepas penat seusai capek bekerja. Alhasil, agama hanya menjadi bahan perbincangan, pengisi waktu lelah, atau bahkan bias jadi lelucon saja.

Pertama, kelucuan atau komedi dalam dakwah digunakan sebagai penyegar dan selingan bagi audien. Masyarakat yang telah capek dengan tuntutan ekonomi hendaknya dihibur dengan pesan-pesan keagamaan supaya hidupnya fresh/segar. Pikiran dan hati audien harus dibuat segar sehingga mereka tidak mengalami 'kegelapan' yang dapat mengakibatkan mereka hidup tanpa arah. Komedian yang dilakukan oleh para muballigh diperlukan agar audien dapat menerima pesan-pesan dakwah secara mudah serta membekas dalam hati dan pikiran audien⁶².

Kedua, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk hiburan. Sebagai sebuah contoh, ketika saat ini program acara favorit adalah hiburan, maka tidak salah jika pesan-pesan dakwah disampaikan dalam event tersebut. Hiburan tidak harus lepas dari materi keagamaan. Bahkan sebaiknya hiburan bersumber dari nilai dan materi keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar materi hiburan tidak jauh dan menjauhkan orang dari ajaran agama. Bukankah saat ini orang lebih banyak menyaksikan hiburan ketimbang

⁶¹ Ropongi El Ishaq, Hiburan dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam (AT-TABSIR) Vol. 2, No. 1, (2014)

⁶² Ibid

ceramah keagamaan? Tentu, banyaknya audien yang menyaksikan program hiburan, baik yang on air maupun yang off air akan lebih baik jika hiburan tersebut mengusung pesan-pesan agama dan berlandaskan pada nilai-nilai agama.⁶³ Adapun dalam surat At Taubah ayat 55 dan 56 sebagai berikut:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ
 ۞ أَنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ لَا تَعْتَدُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

Artinya:

“Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain main saja. “Katakanlah: “Apakah dengan Allah, ayat-nya dan Rosul-Nya kamu selalu mengolok olok?” Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman”⁶⁴

Dalam ayat diatas disampaikan bahwa Allah melarang umat Islam mengolok ngolok agamanya, ayat ayat Al-Qur’an juga Rasul Allah. Allah memperbolehkan manusia dalam hal tertawa akan tetapi tidak berlebihan dan tidak untuk mengolok ngolok. Adapun ayat Allah yang menjelaskan tertawa terdapat dalam Surat At Tubah Ayat 82, sebagai berikut:

⁶³ Ibid

⁶⁴ Al- Imam Abi al- Husain Muslim bin al- Hajjaj Ibnu Muslim *al-Qusyairi an-Naisaburi*, (al-Jami’ ash-Shahih, vol VIII), Hal. 226

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya:

*“Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat”.*⁶⁵

Adapun tafsir Surat At Tubah Ayat 82, sebagai berikut:

“Karena itu, wahai Nabi Muhammad, biarkanlah mereka tertawa sejenak karena merasa senang dengan tidak ikut berperang tetapi tidak dicela, dan kelak di akhirat mereka akan menangis yang sebanyak-banyaknya, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat di dunia, seperti mencela, berdusta, menghasut, termasuk membuat-buat alasan agar diizinkan tidak ikut jihad”

Berdasarkan dari hasil dokumentasi dan observasi, Dzawin Nur Ikram menyampaikan materi dakwah sesuai dengan apa yang terdapat dalam agama Islam. Selain itu Dzawin memberikan penguatan akan isi materi tersebut dengan hadist Rasul sebagai berikut:

“Dan sebenarnya riya itu adalah hal yang paling ditakuti oleh Rasul, beneran” “Rasul pernah berkata artinya sesungguhnya yang paling Aku takutkan dari umatKu adalah sirik kecil atau riya”

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ الرَّيَاءَ

“Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif), hal. 437

adalah syirik kecil, yaitu riya''' (HR. Ahmad)⁶⁶

Adapun berdasarkan seluruh penyampaian atau pemaparan tersebut diatas, menunjukkan bahwa teknik dakwah yang digunakan Dzawin dalam Stand Up Comedy ialah teknik penyampaian yang terdiri dari *Role of three*, *Call back* dan *Oneliner*, dan teknik penutup. Sebagaimana pendapat Hands Handoko yang menyebutkan bahwa teknik dalam berdakwah atau berceramah terdiri dari teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik penutup⁶⁷



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁶ Ahmad, *Musnad Ahmad, Bab Baqi, Musnad al-Anshar, Hadith Mahmud bin Labid*, Nomor 22523, CD RoM al-Maktabah alSyamilah Ishdar Thani.

⁶⁷ Hands Handoko, *Seni Pidato dan MC*, (Magelang, Damar Media Publishing, 2011), h. 15

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi seluruh penyampaian atau pemaparan tersebut diatas, menunjukkan bahwa teknik ceramah yang digunakan Dzawin dalam *Stand Up Comedy* ialah, Teknik persiapan, yang meliputi persiapan mental serta persiapan materi. Persiapan materi yang di bawakan meliputi pengumpulan bahan materi, memeriksa kembali serta seleksi materi, saling berbagi materi dengan komika lain atau persiapan alat bantu, memulai open mic atau gladi kotor.

Teknik penyampaian teknik awal pembukaan yakni memberikan salam dan menyapa penonton, penyampaian materi atau isi terdiri dari *Rule of three* yakni suatu teknik, di mana komika menyebutkan sesuatu dalam tiga kali. Pertama biasa saja, kedua biasa saja, dan ketiga adalah punchline-nya. Kemudian teknik *Call back* yakni teknik yang membawakan kembali punchline yang pernah dibawakan sebelumnya. Selanjutnya teknik *One liner* dalam teknik ini, komika akan bermain *set up* dan *punchline* yang sederhana. Teknik penutupan Dzawin menutup dengan menceritakan contoh atau memberikan contoh yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang disampaikan sebelumnya, yang membahas terkait penyakit hati.

Teknik Evaluasi yang meliputi, evaluasi perencanaan yakni dakwah Dzawin Nur Ikram *Stand Up Comedy* sesuai dengan tujuan dakwah yakni menyampaikan penonton atau umat terkait penyakit hati serta mengajak umat atau penonton untuk menghindari penyakit hati, dan evaluasi program yakni bahwa dakwah Dzawin Nur Ikram *Stand Up*

Comedy sesuai dengan program dalam artian sesuai dengan sasaran umat, yang dominan kawula muda.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik dakwah dalam *stand up comedy*. Sedangkan untuk pihak universitas tulian atau penelitain ini dapat untuk memperkaya seumber bacaan terutama mengenai teknik dakwah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki tema atau judul yang serupa.
3. Bagi segenap comica dan pembuat program acara *stand up comedy* agar selalu mendukung program dan materi *comica* yang bersifat Islami dan berisikan moral, serta pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti telah berupa dengan semaksimal mungkin, agar hasilnya dapat baik dan memuaskan, namun terdapat beberapa faktor yang menjadikan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini memfokuskan pada teknik dakwah yang digunakan Dzawin Nur Ikram dalam menyampaikan materi di Kompas TV pada channel YouTube.
2. Penelitian ini membatasi dengan memilih 1 tema dari video *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram dengan tema “Beli Hp 12 Juta, Emak gue bisa Umarah”. Hal ini dikarenakan untuk memfokuskan pembahasan penelitian dalam penelitian ini, selain itu membutuhkan waktu yang cukup lama jika menganalisis beberapa video dakwah Dzawin Nur Ikram.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sunarto, *Retorika Dakwah*, Surabaya: Juandar Press, 2019.
- Aziz, Ali Ilmu Dakwah Edisi Revisi, Jakarta: Kencana, 2004.
- A Bahtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* cet. ke-1, (Jakarta: Logos), 1997.
- Arsam. *Monitoring dan Evaluasi Dakwah*. 2010.
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu), 1998.
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remadja Karya), 1975.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana), 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Dhurorudin Mashad, *Kisah dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Enjang A.S. & Aliyuddin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan filosofis dan praktis - Cet. I*, (Bandung: Widyia), 2009.
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2007.

- Hands Handoko, *Seni Pidato dan MC*, Magelang, Damar Media Publishing, 2011.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung:Remaja, 2001.
- Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta :
- Martin, Rob A, *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*, (United State of America: Elsevier Academic Press), 2006.
- Michael Billig, *Laughter and Ridicule; Towards a Social Critique of Humor*, London: Sage Publication, 2005.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarat: Kencana, 2009.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1973.
- Moelong, Lexy J., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakersarasin)
- Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2003.
- Munsiy, Abd. Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* cet. I, (Surabaya: Al-Ikhlash). 1982.
- Nurdin, “*Analisis Dakwah melalui Stand Up Comedy*” . Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016.
- Nugroho, Panji, *Potret Stand Up Comedy*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press). 2011.

- Pandji Pragiwaksono, *Merdeka dalam Bercanda*, Jakarta: Bentang, 2012.
- Papana, Ramon, *Kitab Suci Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Inonesia*, (Jakarta: Mediakita), 2012
- Ramon Papana, *Stand up Comedy Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Rod A. Martin, *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*, United State of America: Elsevier Academic Press, 2006.
- Rubba, Sheh Sulhawi, *Warna-Warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*, (Surabaya: UINSA Press), 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif cet.IV*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Toha Umar Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1983.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosda, 2010.
- Wardi Bahtiar , *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Internet

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/stand-up-comedy-sudahberakar-lama-di-budaya-indonesia>
(diakses pada 23 Agustus 2016)

<https://video.tribunnews.com/view/289690/profil-dzawin-nur-ikram-komika-yang-berasal-dari-pesantren> (Di akses pada 27 November 2021)

<https://www.kompasiana.com/ryan54755/5bd172b0677ffb1a9178e5f2/islam-dan-stand-up-comedy#:~:text=Islam%20tidak%20melarang%20lawakan%20atau,cerita%20bohong%2C%20maka%20hukumnya%20haram.> 18 Oktober 218

<https://www.youtube.com/watch?v=pFJ60dfgzh4&t=338s>
(diakses pada 8 Juli 2020)

<https://www.youtube.com/watch?v=pFJ60dfgzh4&t=338s>
(diakses pada 8 Juli 2020)

Kompasiana.com.

<https://www.kompasiana.com/ryan54755/5bd172b0677ffb1a9178e5f2/islam-dan-stand-up-comedy#:~:text=Islam%20tidak%20melarang%20lawakan%20atau,cerita%20bohong%2C%20maka%20hukumnya%20haram.> 18 Oktober 21